

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk DAN ENTITAS ANAK

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013
Dan Laporan Posisi Keuangan 31 Maret 2014
dan 31 Desember 2013 (Diaudit)**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 MARET 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 MARET 2014 DAN 2013
PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Muhammad Ramdani Basri
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 38
Sudirman Cental Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9
Jakarta 12190

Alamat Domisili / sesuai KTP
atau Kartu Identitas lain : Jl. Mendut No 3, Menteng
Jakarta Pusat

Nomor Telepon : +62 21 515 0100
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Danni Hasan
Alamat Kantor : Equity Tower Lantai 38
Sudirman Cental Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Lot 9
Jakarta 12190

Alamat Domisili / sesuai KTP
atau Kartu Identitas lain : Jl. Gurame No 3, Pasar Minggu
Jakarta Selatan

Nomor Telepon : +62 21 515 0100
Jabatan : Direktur

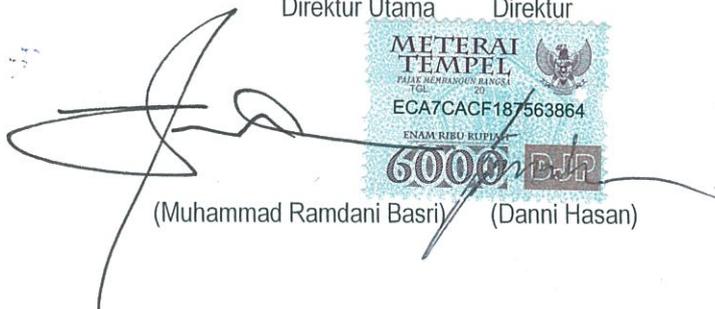
Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 April 2014

Direktur Utama Direktur



(Muhammad Ramdani Basri) (Danni Hasan)



PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2014 dan 2013
Dan Laporan Posisi Keuangan 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 (Diaudit)

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)

<u>ASET</u>	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,r,4,36	816.601.389.499	512.543.267.279
Investasi jangka pendek	2f,h,5	49.148.576.514	47.451.441.994
Aset keuangan tersedia untuk dijual	2f,6	10.995.000.000	11.299.000.000
Piutang usaha	2d,f,7,34		
Pihak berelasi		-	82.719.664
Pihak ketiga		21.330.361.571	2.326.793.841
Piutang lain-lain	2f	39.323.119.801	24.776.407.756
Piutang pihak berelasi	2d,f,34,36	44.443.220.808	46.684.343.935
Uang Muka dan Piutang investasi	2f,9	242.350.000.000	211.350.000.000
Pajak dibayar dimuka	2s,19	1.030.100.385	1.059.896.356
Persediaan		4.750.457.209	-
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2g,8	151.575.726.209	20.156.519.500
Bank yang dibatasi penggunaannya	2f,10	38.854.820.771	18.516.236.097
JUMLAH ASET LANCAR		1.420.402.772.766	896.246.626.422
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang konsesi	2f,j,11	63.835.689.351	56.271.368.750
Investasi pada perusahaan asosiasi	2c,12	345.839.409.801	322.457.532.118
Aset tetap - bersih (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 19.658.359.258 pada tahun 2014 dan Rp 17.377.758.059 pada tahun 2013)	2i,l,14	47.447.773.797	35.769.060.147
Properti investasi	2k,l,13	182.793.052.232	-
Aset tak berwujud - Hak pengelolaan jalan tol dan pengelolaan air bersih (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 492.201.274.679 pada tahun 2014 dan Rp 476.383.702.365 pada tahun 2013)	2j,l,11	1.178.920.575.908	1.193.308.203.347
Goodwill	2b,15	8.147.474.456	8.147.474.456
Aset pajak tangguhan - bersih	2s,19	51.175.331.735	67.127.392.022
Aset lain-lain		2.909.510.078	254.101.200
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		1.881.068.817.358	1.683.335.132.040
JUMLAH ASET		3.301.471.590.124	2.579.581.758.462

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian
secara keseluruhan.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2014	31 Desember 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2d,m,16,34,36		
Pihak berelasi		1.711.266.963	463.769.385
Pihak ketiga		8.043.765.396	5.469.167.697
Setoran modal diterima dimuka	2m,17	4.477.660.000	4.477.660.000
Utang lain-lain	2m,18	4.748.686.117	2.593.949.753
Biaya masih harus dibayar	2m	11.700.743.611	5.707.407.509
Utang pajak	2s,19	22.540.386.476	17.983.203.982
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka pendek	2p	3.910.082.284	3.910.082.283
Pendapatan diterima dimuka	2m,20	16.088.793.043	3.221.500.100
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :	2m,n,21,22		
Sewa pembiayaan		994.074.601	1.049.588.428
Bank		87.154.237.935	79.732.250.369
Lembaga Keuangan		136.000.000.000	-
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		297.369.696.426	124.608.579.506
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :	2m,n,21,22		
Sewa pembiayaan		1.306.680.667	1.141.340.841
Bank		639.709.671.745	655.545.949.152
Lembaga Keuangan		455.400.000.000	-
Utang jaminan pelanggan	2m	1.185.526.999	1.169.383.996
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	2s,19	29.821.612.211	30.379.840.128
Provisi pemeliharaan jalan tol jangka panjang	2p	117.127.787	117.127.787
Provisi imbalan pasca kerja	2o,p,23	10.924.473.439	10.215.378.502
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		1.138.465.092.848	698.569.020.406
JUMLAH LIABILITAS		1.435.834.789.273	823.177.599.912
EKUITAS			
Ekuitas Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal saham			
Nilai nominal Rp 35 per saham Seri A dan Rp 70 per saham Seri B pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013			
Modal dasar – 1 saham seri A dan 20.257.142.856 saham Seri B pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1 saham Seri A dan 15.235.671.879 saham Seri B pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013			
	24	1.066.497.031.565	1.066.497.031.565
Tambahan modal disetor	2b,25	258.296.264.704	258.296.264.704
Komponen ekuitas lainnya	2b	309.837.292.564	309.837.292.564
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	6	(9.183.320.468)	(8.879.320.717)
Saham yang dibeli kembali		(84.522.927.500)	(84.522.927.500)
Defisit		(539.866.392)	(16.099.307.578)
SUB JUMLAH		1.540.384.474.473	1.525.129.033.038
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	2b	325.252.326.378	231.275.125.512
JUMLAH EKUITAS - BERSIH		1.865.636.800.851	1.756.404.158.550
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - BERSIH		3.301.471.590.124	2.579.581.758.462

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)

	Catatan	2014	2013
PENDAPATAN DAN PENJUALAN			
Pendapatan	2q		
Pendapatan	26	93.496.928.607	68.776.873.350
Penjualan	27	3.718.543.514	-
Pendapatan konstruksi	28	7.564.320.601	-
Jumlah		104.779.792.723	68.776.873.350
BEBAN LANGSUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN			
Beban langsung	29	11.305.531.900	7.800.033.296
Beban pokok penjualan	30	1.399.174.489	-
Amortisasi aset tak berwujud	11	15.817.572.314	15.908.528.480
Beban konstruksi	28	6.876.665.092	-
Jumlah		35.398.943.795	23.708.561.776
LABA KOTOR		69.380.848.928	45.068.311.574
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	2q,31	37.380.226.686	19.189.534.680
LABA USAHA		32.000.622.242	25.878.776.894
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga dan Investasi	2q	27.087.435.321	5.463.283.286
Selisih Kurs	2r	(3.139.833.689)	(813.666.704)
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	2c	3.382.377.683	735.640.428
Penghasilan iklan		866.650.268	895.460.388
Denda pajak	2s	(1.399.767.160)	-
Beban bunga dan keuangan lainnya		(24.711.285.031)	(19.985.999.376)
Lain-lain – bersih		(3.203.071.277)	(538.488.755)
Jumlah beban Lain-lain - bersih		(1.117.493.884)	(14.243.770.733)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		30.883.128.358	11.635.006.161
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2s,19		
Kini		(6.713.789.289)	(4.365.043.416)
Tangguhan		2.931.754.968	(440.754.627)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(3.782.034.321)	(4.805.798.043)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		27.101.094.037	6.829.208.118
RUGI KOMPREHENSIF LAINNYA			
Bagian rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual		(303.999.751)	(1.016.749.625)
LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN-BERSIH		26.797.094.286	5.812.458.493
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
PEMILIK ENTITAS INDUK		15.559.441.186	3.681.438.313
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	32	11.541.652.851	3.147.769.805
JUMLAH		27.101.094.037	6.829.208.118
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :			
PEMILIK ENTITAS INDUK		15.255.441.435	2.664.688.688
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	32	11.541.652.851	3.147.769.805
JUMLAH		26.797.094.286	5.812.458.493

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)**

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual	Komponen Ekuitas Lainnya	Saham Dibeli kembali	Laba ditahan (Defisit)	Jumlah	Kepentingan Non- Pengendali	Jumlah Ekuitas - Bersih
Saldo 31 Desember 2012	958.614.787.095	160.696.868.695	(5.172.226.250)	-	-	(76.201.872.527)	1.037.937.557.013 *)	42.691.397.147	1.080.628.954.160
Konversi Waran seri I menjadi saham	135.733.500	34.854.500	-	-	-	-	170.588.000	-	170.588.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	(34.483.571.662)	-	-	-	-	(34.483.571.662)	-	(34.483.571.662)
Modal lainnya	-	-	-	409.460.000.000	-	-	409.460.000.000	-	409.460.000.000
Laba bersih (Tidak diaudit)	-	-	-	-	-	3.681.438.315	3.681.438.315	3.147.769.805	6.829.208.120
Kerugian komprehensif lainnya	-	-	(1.016.749.625)	-	-	-	(1.016.749.625)	-	(1.016.749.625)
Saldo 31 Maret 2013	958.750.520.595	126.248.151.533	(6.188.975.875)	409.460.000.000	-	(72.520.434.212)	1.415.749.262.041	45.839.166.952	1.461.588.428.993
Saldo 31 Desember 2013	1.066.497.031.565	258.296.264.704	(8.879.320.717)	309.837.292.564	(84.522.927.500)	(16.099.307.578)	1.525.129.033.038	231.275.125.512	1.756.404.158.550
Penyesuaian perubahan kepemilikan di Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	82.435.548.015	82.435.548.015
Laba bersih (Tidak diaudit)	-	-	-	-	-	15.559.441.186	15.559.441.186	11.541.652.851	27.101.094.037
Kerugian komprehensif lainnya	-	-	(303.999.751)	-	-	-	(303.999.751)	-	(303.999.751)
Saldo 31 Maret 2014	1.066.497.031.565	258.296.264.704	(9.183.320.468)	309.837.292.564	(84.522.927.500)	(539.866.392)	1.540.384.474.473	325.252.326.378	1.865.636.800.851

*) Merupakan saldo laba akhir tahun sebagaimana dilaporkan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		87.566.454.575	67.160.429.350
Bank yang dibatasi penggunaannya		(20.338.584.674)	(9.636.595.169)
Pembayaran pajak penghasilan		(5.825.365.445)	(808.275.000)
Pembayaran beban bunga dan keuangan		(15.431.175.583)	(13.209.317.738)
Pembayaran untuk operasi lainnya		(47.597.221.260)	(27.162.997.007)
KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI		(1.625.892.387)	16.343.244.436
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			
Uang muka investasi		-	(9.500.000.000)
Perolehan aset tetap dan aset tetap tak berwujud - hak pengelolaan jalan tol		(11.006.367.725)	(12.693.121.313)
Kenaikan piutang konsesi		(6.876.665.092)	-
Kenaikan piutang investasi		(51.000.000.000)	1.666.666.667
Uang muka perolehan properti investasi		(116.066.341.213)	-
KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		(184.949.374.030)	(20.526.454.646)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan pinjaman lembaga keuangan		552.309.292.208	-
Penerimaan pinjaman bank		7.916.715.328	-
Pembayaran hutang lain-lain		-	(3.733.510.549)
Penerimaan setoran modal		-	409.460.000.000
Penerimaan pelaksanaan waran		-	170.588.000
Penerimaan setoran modal diterima dimuka		-	4.477.660.000
Pembayaran sewa pembiayaan		(400.939.127)	(975.805.178)
Pembayaran pinjaman pihak berelasi		(858.379.859)	(950.000.000)
Pembayaran pokok utang bank		(16.547.631.992)	(1.447.510.508)
Pembayaran pelunasan utang bank dipercepat		(60.254.765.080)	-
KAS BERSIH YANG DIPEROLEH DARI AKTIVITAS PENDANAAN		482.164.291.478	407.001.421.765
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		295.589.025.061	402.818.211.555
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		512.543.267.279	322.810.253.026
ENTITAS ANAK BARU	1c	8.469.097.159	-
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		816.601.389.499	725.628.464.581
Kas dan Setara Kas terdiri dari :			
Kas		3.954.219.322	3.089.998.607
Bank		69.135.170.177	424.028.465.974
Deposito berjangka		743.512.000.000	298.510.000.000

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan Dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan lain)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan

PT Nusantara Infrastructure Tbk (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Abdullah Ashal, S.H., No. 3 tanggal 1 September 1995 dengan nama PT Sawitia Bersama Darma. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2 17.375.HT.01.01.TH.95 tanggal 28 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 15, Tambahan No. 1140 tanggal 20 Pebruari 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 86 tanggal 22 Juni 2012 mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan tersebut sedang dalam proses pemberitahuan perubahan anggaran dasar Perseroan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol, pengusahaan pelabuhan, pengelolaan air bersih dan penyediaan jasa bidang telekomunikasi. Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000.

Perusahaan berkedudukan di Menara Equity lantai 38, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

b. Komisaris, Direksi, Komite audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Komisaris Utama :	Darjoto Setyawan	Darjoto Setyawan
Komisaris Independen :	David Emlyn Parry Hartopo Soetoyo	David Emlyn Parry Hartopo Soetoyo
Direktur utama :	Muhammad Ramdani Basri	Muhammad Ramdani Basri
Direktur :	Omar Danni Hasan John Scott Younger -	Omar Danni Hasan John Scott Younger Arsianto Poerwanto

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Ketua :	David Emlyn Parry
Anggota :	Tavip Santoso Tufrida Murniati Hasyim

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah keseluruhan karyawan tetap yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing adalah sebanyak 187 dan 171 orang (tidak diaudit). Jumlah remunerasi untuk Komisaris dan Direksi Perusahaan pada periode tahun 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 6.723.340.052 dan Rp 10.201.498.150.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak

Selanjutnya Perusahaan dan Entitas Anak disebut sebagai "Kelompok Usaha."

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, rincian Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut :

Entitas Anak	Persentase Kepemilikan	Bidang Usaha	Tempat Kedudukan	Tahun Awal Kegiatan Komersial	Jumlah Aset
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
PT Margautama Nusantara	74,99	Pembangunan, perdagangan dan jasa	Jakarta	2011	1.618.506.145.889
PT Portco Infranasantara	99,99	Manajemen pelabuhan	Jakarta	2012	116.335.741.474
PT Telekom Infranasantara (Sebelumnya PT Transco Infranasantara)	99,00	Perdagangan, perlengkapan dan telekomunikasi lain	Jakarta	2014	598.291.068.718
PT Potum Mundi Infranasantara	99,99	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah	Jakarta	2012	224.192.068.850
PT Energi Infranasantara	99,99	Pembangunan, perdagangan dan jasa	Jakarta	2013	30.821.167.927
<u>Kepemilikan Tidak Langsung</u>					
PT Bosowa Marga Nusantara	98,53	Pengelola Jalan Tol	Makassar	1998	745.067.087.092
PT Bintaro Serpong Damai	88,93	Pengelola Jalan Tol	Tangerang	1999	786.748.779.052
PT Dain Celicani Cemerlang	51,00	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah	Medan	2014	63.696.257.048
PT Inpola Meka Energi	45,02	Jasa penyediaan tenaga listrik	Jakarta	Belum beroperasi	18.655.501.136
PT Sarana Catur Tirta Kelola	65,00	Jasa pengelolaan air bersih	Serang	1997	19.566.035.942
PT Tirta Bangun Nusantara	51,00	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah	Jakarta	2014	27.333.102.636
PT Tara Cell Intrabuana	70,17%	Jasa bidang telekomunikasi	Jakarta	2009	637.854.577.550
2013					
Entitas Anak	Persentase Kepemilikan	Bidang Usaha	Tempat Kedudukan	Tahun Awal Kegiatan Komersial	Jumlah Aset
<u>Kepemilikan Langsung</u>					
PT Margautama Nusantara	74,99	Pembangunan, perdagangan dan jasa	Jakarta	2011	1.623.161.752.976
PT Portco Infranasantara	99,99	Manajemen pelabuhan	Jakarta	2012	115.841.919.361
PT Telekom Infranasantara (Sebelumnya PT Transco Infranasantara)	99,00	Perdagangan, perlengkapan dan telekomunikasi lain	Jakarta	Belum beroperasi	682.717.572
PT Potum Mundi Infranasantara	99,99	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah	Jakarta	2012	218.207.055.453
PT Energi Infranasantara	99,99	Pembangunan, perdagangan dan jasa	Jakarta	2013	41.801.860.450
<u>Kepemilikan Tidak Langsung</u>					
PT Bosowa Marga Nusantara	98,53	Pengelola Jalan Tol	Makassar	1998	745.067.087.092
PT Bintaro Serpong Damai	88,93	Pengelola Jalan Tol	Tangerang	1999	780.674.879.061
PT Dain Celicani Cemerlang	51,00	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah	Medan	Belum beroperasi	63.696.257.048
PT Inpola Meka Energi	45,02	Jasa penyediaan tenaga listrik	Jakarta	Belum beroperasi	19.033.636.246
PT Sarana Catur Tirta Kelola	65,00	Jasa pengelolaan air bersih	Serang	1997	20.758.589.069
PT Tirta Bangun Nusantara	51,00	Jasa pengelolaan air bersih dan limbah	Jakarta	Belum beroperasi	27.121.543.516

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Berikut adalah keterangan dari masing-masing Entitas Anak.

PT Margautama Nusantara (MUN)

MUN didirikan pada tanggal 11 Mei 2007 berdasarkan Akta No. 7 dari Notaris Neilly Iralita Iswari, S.H., M.Si., M.Kn. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. W8-01474.HT.01.01.TH.2007 tanggal 28 Mei 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 43 tanggal 27 Maret 2013 mengenai perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU.AH.0110-12280 tanggal 4 April 2013.

Berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 43 tanggal 27 Maret 2013, Perusahaan mengundang CIIF Infrastructure Holdings sdn bhd (sebelumnya Robust Success sdn bhd), pihak ketiga, untuk mengambil bagian atas saham - saham baru yang diterbitkan oleh MUN yang setara dengan 20% kepemilikan saham MUN dengan nilai transaksi sebesar Rp 545.946.000.000 (Catatan 25).

Selanjutnya, sehubungan dengan restrukturisasi internal dalam Kelompok Usaha, Perusahaan menjual seluruh saham PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara beserta Entitas Anaknya kepada MUN, yang juga merupakan Entitas Anak Perusahaan (Catatan 41).

Pada saat ini kegiatan MUN adalah investasi pada PT Bintaro Serpong Damai, PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak dan PT Jalan Tol Seksi Empat, Entitas Anak tidak langsung.

Selanjutnya, berdasarkan Share Purchase Agreement tanggal 28 Juni 2013 dan Akta Pemindahan Hak Atas Saham tertanggal 24 Juli 2013, keduanya dibuat oleh dan antara Perusahaan dan CAIF III Infrastructure Holdings Sdn Bhd (CAIF III), pihak ketiga. Perusahaan sepakat untuk menjual dan memindahkan hak atas 4,98% saham PT Margautama Nusantara, Entitas Anak, kepada CAIF III dengan nilai transaksi sebesar Rp 136.486.500.000. Atas transaksi ini, Perusahaan mengakui keuntungan sebesar Rp 114.607.836.663 yang disajikan sebagai komponen "Ekuitas lainnya" dibagikan ekuitas.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki masing-masing 2.934 saham setara 74,98% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 70.000.000 per saham.

PT Energi Infranusantara (EI)

EI didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 16 tanggal 17 Juli 2012. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-41661.AH.01.01 tanggal 1 Agustus 2012. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama EI meliputi pembangunan, perdagangan dan jasa.

Berdasarkan perjanjian Pemegang Saham, pada tanggal 4 Januari 2013 EI melakukan penyeteroran modal ke PT Inpola Meka Energi (IME) sebesar Rp 9.500.000.000 atau setara dengan 45% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 100.000 per saham. Perjanjian tersebut telah diaktakan dengan Akta Notaris Neilly Iralita Iswari, SH, MSi, MKn No. 38 tanggal 21 Maret 2013 tentang peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh IME. Pada tanggal 12 Juni 2013, Kepmenkumham menyetujui Perubahan Anggaran Dasar IME dengan Surat Keputusan No. AHU-31590. AH.01.02 Tahun 2013.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki masing-masing 31.599 saham, setara dengan 99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Potum Mundi Infranusantara (Potum)

Potum didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 19 tanggal 19 April 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-24333. AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 12 Mei 2011. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Potum adalah jasa pengelolaan air bersih dan limbah.

Pada saat ini kegiatan Potum adalah investasi pada PT Tirta Bangun Nusantara, PT Dain Celicani Cemerlang dan PT Sarana Catur Tirta Kelola, Entitas Anak tidak langsung.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman yang dapat dikonversi antara Potum dan PT Dain Celicani Cemerlang (DCC), Entitas Anak tidak langsung, pada tanggal 25 Oktober 2012 yang diaktakan melalui Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, SH No. 11 tanggal 11 April 2013, yang menjelaskan bahwa DCC melakukan peningkatan modal dasar serta modal ditempatkan dan disetor penuh. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh yang sebelumnya sebesar Rp 5.000.000.000 yang terdiri dari 50.000 lembar saham menjadi Rp 13.100.025.527 yang terdiri dari :

- 52.041 lembar saham Seri A dengan nilai nominal Rp 155.647 atau sejumlah Rp 8.100.025.527.
- 50.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 100.000 atau sejumlah Rp 5.000.000.000.

Disetujui juga pengambil bagian Potum atas 52.041 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 155.647 dengan melakukan konversi atas pinjaman kepada DCC sebesar Rp 8.100.000.000 dan setoran modal langsung sebesar Rp 25.527 atau setara 51% kepemilikan saham DCC.

Selanjutnya, pada tanggal 19 Juli 2013, Potum dan Ratna Dewi Panduwinata, pihak ketiga, menandatangani Perjanjian Pinjaman untuk Pengambilalihan Saham dengan nilai sebesar Rp 10.000.000.000. Pengambilalihan yang dimaksud adalah 65% kepemilikan PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK), Entitas Anak tidak langsung, dan 10% kepemilikan PT Sarana Tirta Rejeki (STR), Entitas Anak SCTK.

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 23 Desember 2013, kedua belah pihak menyetujui pengalihan 5.800 lembar saham SCTK dengan nilai nominal Rp 1.000.000 atau setara 65% kepemilikan dengan nilai sebesar Rp 8.923.000.000. Perjanjian ini telah diaktakan melalui Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 52 tanggal 27 Desember 2013. Hingga tanggal 31 Maret 2014, pengalihan 10% saham STR ke Potum masih dalam proses. Sisa pinjaman kepada Potum sebesar Rp 1.077.000.000 diakui pada Laporan Keuangan Konsolidasian sebagai "Piutang Lain-lain".

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki masing-masing 40.969 saham atau setara 99,99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

PT Portco Infranusantara (Portco)

Portco didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 3 tanggal 8 Maret 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-17154. AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 5 April 2011. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan utama Portco adalah perusahaan jasa pelabuhan. Kegiatan Portco adalah investasi pada perusahaan asosiasi yang bergerak dalam pembangunan pelabuhan, jasa dan pengoperasian terminal pelabuhan.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 Perusahaan memiliki 99.999 saham setara dengan 99,99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.

PT Telekom Infranusantara (Telekom)

Telekom (sebelumnya PT Transco Infranusantara) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 2 tanggal 8 Maret 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-16971. AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 4 April 2011. Ruang lingkup kegiatan utama Telekom adalah bidang jasa, perdagangan dan pembangunan.

Pada tanggal 21 Januari 2014, Telekom telah memulai kegiatan operasinya secara komersial dengan melakukan penyertaan modal di PT Tara Cell Intrabuana (Tara), perusahaan yang menjalankan usaha-usaha di bidang jasa telekomunikasi.

Berdasarkan *Subscription Agreement* (SA) tanggal 13 Desember 2013, Telekom bermaksud untuk melakukan penyertaan modal di Tara sebesar Rp 500.000.000.000 dan memberikan pinjaman kepada PT Menara Telekom Indonesia (MTI), pihak ketiga, sebesar Rp 98.000.000.000.

Untuk kedua transaksi tersebut, pada tanggal 21 Januari 2014 Telekom telah memperoleh dana sebesar Rp 598.000.000.000 yang berasal dari:

- Tambahan modal disetor Perusahaan sebesar Rp 138.000.000.000.
- Pinjaman dari PEPVII HKCo 2 Limited, pihak ketiga, berupa Mudarabah Islamic Financing sebesar Rp 455.400.000.000 (Catatan 21).
- Pembayaran dari PEPVII HKCo 1 Limited, pihak ketiga, sebesar Rp 4.600.000.000 sebagai imbalan atas penerbitan *call option* oleh MTI.

Pada tanggal 21 Januari 2014, Telekom melakukan penyertaan modal di Tara sebesar Rp 500.000.000.000 untuk 705.686.608 lembar saham baru atau setara dengan 70,17% kepemilikan dengan nilai buku sebesar Rp 70.568.660.800. Selisih antara nilai setoran modal dan nilai buku sebesar Rp 429.431.339.200 diakui Tara sebagai "Tambahan Modal Disetor".

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan memiliki 99 saham, setara dengan 99% kepemilikan dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham (Catatan 43).

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-1609/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dengan harga penawaran Rp 200 per saham. Pada tanggal 18 Juli 2001, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-6435/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan HMETD kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 26 Juli 2010. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 3 Agustus 2010, para pemegang saham dapat membeli 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 70 per saham dengan harga penawaran Rp 88 per saham. Pada tahun 2010, 8.476.500.000 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Seiring dengan penerbitan HMETD, untuk setiap 5 HMETD, Perusahaan menerbitkan satu (1) Waran Seri I diberikan secara gratis. Pemegang Waran Seri I bisa membeli saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 88 per saham, yang dilaksanakan mulai 7 Pebruari 2011 sampai dengan 26 Juli 2013. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan berjumlah 1.695.300.001, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 149.186.400.000. Pada tanggal 26 Juli 2013, masa pelaksanaan Waran Seri I telah berakhir. Sejumlah 1.694.886.165 saham Seri B sehubungan dengan Waran Seri I telah diterbitkan dan disetor penuh. Sedangkan jumlah waran yang tidak dilaksanakan (kadaluarsa) sebesar 413.836 waran.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, seluruh saham Perusahaan sejumlah 15.235.671.880 masing-masing, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yaitu Peraturan No. VIII. G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan". Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Sesuai PSAK No. 1, laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian disusun berdasarkan metode akrual (*accrual basis*). Mata uang pelaporan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, di mana dasar pengukurannya adalah konsep biaya historis (*historical cost concept*), kecuali untuk beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan pernyataan kepatuhan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diadopsi adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi tahun buku sebelumnya, kecuali pada periode buku yang bersangkutan, Perusahaan mengadopsi seluruh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang baru maupun yang direvisi yang berlaku efektif pada awal atau setelah tanggal 1 Januari 2012. Perubahan pada kebijakan akuntansi Perusahaan telah disesuaikan sebagaimana dipersyaratkan oleh ketentuan transisi yang relevan di dalam PSAK dan ISAK terkait.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar baru, interpretasi dan perubahan yang berlaku efektif 1 Januari 2013

Kelompok Usaha mengadopsi PSAK 38 (Revisi 2013) "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang menggantikan PSAK 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" standar ini mengatur kombinasi bisnis entitas sepengendali. Kombinasi bisnis entitas sepengendali mengatur pengalihan aset, liabilitas, lembar saham maupun instrumen kepemilikan lainnya dengan melakukan pengaturan pengalihan di antara entitas di dalam kelompok usaha yang sama, yang oleh karena itu tidak menyebabkan perubahan kepemilikan di dalam substansi ekonomi dan tidak menimbulkan keuntungan dan kerugian terhadap seluruh entitas di dalam suatu kelompok yang sama maupun bagi entitas secara individu di dalam suatu kelompok usaha.

Oleh karena kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan dalam substansi ekonomi akibat peralihan kepemilikan aset maupun liabilitas (di dalam bentuk legal) harus dicatat berdasarkan nilai buku yang serupa dengan transaksi kombinasi bisnis dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, karena bisnis seluruh entitas sepengendali di dalam kelompok usaha tidak menimbulkan perubahan di dalam substansi ekonomi pengalihan aset, lembar saham, liabilitas maupun instrumen kepemilikan lainnya. Pos-pos laporan keuangan entitas yang direstrukturisasi pada periode terjadinya restrukturisasi dan pada periode perbandingan, harus disajikan seolah-olah entitas telah mengkombinasikan bisnis tersebut sejak awal dari periode perbandingan paling awal yang disajikan.

Sebelum penerapan standar revisian ini dilakukan, selisih antara biaya terhadap nilai buku bersih setiap transaksi entitas sepengendali dicatat sebagai 'Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali' pada bagian ekuitas.

Berdasarkan adopsi standar revisian ini, yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013, selisih biaya terhadap nilai buku bersih setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, dicatat sebagai 'Tambah modal disetor' dan disajikan sebagai bagian ekuitas.

Berdasarkan ketentuan transisi standar ini, Entitas mereklasifikasi saldo "Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sejumlah Rp 32.434.653.899 menjadi "tambahan modal disetor" pada tanggal 1 Januari 2013.

Standar baru, interpretasi dan perubahan yang belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun 2013:

- PSAK 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan pernyataan kepatuhan (lanjutan)

- PSAK 15 (Revisi 2013) “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
- PSAK 24 (Revisi 2013) “Imbalan Kerja”
- PSAK 65 “Laporan Keuangan Konsolidasian”
- PSAK 66 “Pengaturan Bersama”
- PSAK 67 “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”
- PSAK 68 “Pengukuran Nilai Wajar”
- ISAK 27 “Peralihan Aset dari Pelanggan”; dan
- ISAK 28 “Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas”

Kelompok Usaha sedang dalam proses untuk menentukan dampak dari PSAK dan ISAK revisian ini yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif terhadap laporan keuangan konsolidasian.

b. Dasar Konsolidasi

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dihitung dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal pengendalian beralih kepada Perusahaan. Pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan kebijakan operasi entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Di dalam menilai pengendalian, Perusahaan mempertimbangkan hak suara potensial yang saat ini dilaksanakan.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut, umumnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Biaya-biaya terkait dengan akuisisi, selain yang terkait dengan penerbitan surat utang maupun kepemilikan, yang terjadi dalam kaitan kombinasi bisnis Kelompok Usaha, dibebankan pada saat terjadinya. Semua imbalan kontijensi diakui pada nilai wajar pada saat tanggal akuisisi. Apabila imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai ekuitas, maka hal tersebut tidak diukur kembali dan penyelesaiannya dicatat di dalam ekuitas. Selain itu, perubahan berikutnya terhadap nilai wajar imbalan kontijensi diakui di dalam laporan laba rugi.

Kelompok Usaha memiliki pilihan, terhadap transaksi berdasarkan dasar transaksi, untuk memulai mengakui seluruh kepentingan non pengendali di dalam pihak diakuisisi yang merupakan kepentingan kepemilikan kini dan memberikan hak kepada para pemilik kepemilikan aset bersih proporsional entitas pada saat likuidasi baik pada nilai wajar tanggal akuisisi atau, pada instrumen kepemilikan kini kepemilikan saham proporsional di dalam jumlah yang diakui terhadap aset bersih yang dapat diidentifikasi pihak diakuisisi. Komponen lainnya kepentingan non-pengendali seperti opsi saham beredar, umumnya dinilai pada nilai wajar.

Apabila Perusahaan memiliki kekuasaan, baik langsung maupun tidak langsung, untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasi entitas atau bisnis sepanjang memperoleh manfaat dari aktivitas tersebut, maka hal ini disebut sebagai Entitas Anak. Laporan keuangan konsolidasian menyajikan hasil usaha Kelompok Usaha seolah-olah sebagai Entitas tunggal, Entitas Anak termasuk ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian dihentikan. Kebijakan akuntansi Entitas Anak diubah apabila dipandang perlu untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Kelompok Usaha.

Kerugian yang terjadi pada kepentingan non-pengendali pada Entitas Anak dialokasikan kepada kepentingan non-pengendali bahkan apabila dialokasikan kepada kepentingan non-pengendali tersebut dapat menimbulkan saldo defisit. Kepentingan non-pengendali disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian pada bagian ekuitas, yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Dasar Konsolidasi (lanjutan)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Setelah terjadi hilangnya pengendalian, Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas Anak, semua kepentingan non-pengendali dan komponen ekuitas lainnya terkait dengan Entitas Anak. Segala surplus atau defisit yang timbul dari hilangnya pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila Kelompok Usaha masih memiliki bagian di dalam Entitas Anak sebelumnya, maka bagian tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal saat pengendalian dihentikan. Selanjutnya, bagian tersebut dicatat sebagai investee dengan ekuitas yang dihitung atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual bergantung pada besarnya pengaruh.

Apabila bagian kerugian Kelompok Usaha melebihi kepentingan di dalam investee yang dihitung dengan menggunakan metode ekuitas, jumlah tercatat bagian tersebut, termasuk investasi jangka panjang, dikurangi sampai nol, dan pengakuan dari kerugian selanjutnya dihentikan kecuali Kelompok Usaha memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama investee.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali dihitung sebagai transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan oleh karena itu tidak terdapat Goodwill yang diakui sebagai hasil transaksi tersebut. Penyesuaian kepentingan non-pengendali berdasarkan jumlah proporsional aset bersih Entitas Anak.

Transaksi yang dieliminasi pada konsolidasi

Saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dan semua pendapatan dan beban yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi di dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laba yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi, dieliminasi terhadap investasi dari bagian Kelompok Usaha di dalam investee. Kerugian yang belum terealisasi, dieliminasi dengan cara yang sama dengan keuntungan yang belum terealisasi, hanya apabila tidak terdapat bukti penurunan nilai.

Akuntansi bagi Entitas Anak dan entitas asosiasi di dalam laporan keuangan tersendiri

Apabila Perusahaan menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan yang dikonsolidasikan kepada laporan keuangan konsolidasian, maka investasi pada Entitas Anak dan entitas asosiasi, disajikan di dalam laporan posisi keuangan Perusahaan senilai nilai tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Terhadap pelepasan investasi pada Entitas Anak dan entitas asosiasi, perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari investasi diakui di dalam laporan laba rugi.

Goodwill

Goodwill merupakan selisih antara biaya akuisisi entitas anak atau entitas asosiasi terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi bagian aset Kelompok Usaha yang dapat diidentifikasi, yang meliputi liabilitas kontijensi pada tanggal akuisisi.

Biaya akuisisi diukur pada saat nilai wajar aset diperoleh, instrumen ekuitas diterbitkan atau liabilitas terjadi atau diasumsikan pada tanggal akuisisi, ditambah dengan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung dengan akuisisi.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Dasar Konsolidasi (lanjutan)

Goodwill dikapitalisasi sebagai aset tak-berwujud dengan segala penurunan nilai di dalam nilai tercatat yang dibebankan di dalam laba atau rugi. Apabila nilai wajar aset, liabilitas teridentifikasi dan liabilitas kontijensi melebihi nilai wajar yang dipertimbangkan untuk dibayarkan, maka selisih lebih tersebut dikreditkan di dalam laba atau rugi konsolidasi pada tanggal akuisisi.

Keuntungan atau kerugian pelepasan entitas anak dan entitas asosiasi meliputi nilai tercatat Goodwill yang dikapitalisasi terkait dengan entitas yang dijual.

Goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, atau secara berkala apabila terdapat indikasi Goodwill mengalami penurunan.

c. Investasi pada perusahaan asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Di dalam investasi Kelompok Usaha atas entitas asosiasi termasuk goodwill yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Jika kepemilikan kepentingan pada entitas asosiasi berkurang, namun tetap memiliki pengaruh signifikan, hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laporan laba rugi.

Bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi dan bagian atas mutasi pendapatan komprehensif lainnya pasca akuisisi diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diikuti dengan penyesuaian pada jumlah tercatat investasi. Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi. Jika bagian Kelompok Usaha atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Kelompok Usaha menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Kelompok Usaha memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Kelompok Usaha menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada perusahaan asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian atas hasil bersih entitas asosiasi" di laporan laba rugi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Kelompok Usaha.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hulu dan hilir antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan Kelompok Usaha hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas asosiasi.

Keuntungan dan kerugian dilusi yang timbul pada investasi entitas asosiasi diakui dalam laporan laba rugi.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika :

- 1) Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - a. mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Kelompok Usaha;

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- b. memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau
- c. memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
- 2) Suatu pihak yang berelasi dengan Kelompok Usaha;
- 3) Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Kelompok Usaha sebagai venturer;
- 4) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induknya;
- 5) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir 1) atau 4);
- 6) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir 4) atau 5); atau
- 7) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara kas

Kas dan setara kas meliputi kas, bank, dan investasi yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang ditempatkan pada escrow account selama periode tertentu, sesuai dengan persyaratan restrukturisasi Utang bank, disajikan sebagai "Bank yang Dibatasi Penggunaannya".

f. Aset keuangan

Aset keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan menjadi pihak di dalam provisi kontraktual instrumen keuangan.

Selain dari aset keuangan di dalam hubungan lindung nilai kualifikasian, kebijakan akuntansi Perusahaan untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

Pengakuan dan pengukuran awal

Ketika aset keuangan diakui pertama kali, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajar, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang langsung dapat diatribusikan. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, apabila diizinkan dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset ke dalam satu kategori sebagai diungkapkan di bawah ini, bergantung kepada tujuan suatu aset diperoleh.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan 'yang dimiliki untuk diperdagangkan' dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi.

Aset yang termasuk dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar apabila aset tersebut baik dimiliki untuk diperdagangkan atau diharapkan untuk direalisasikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi

ii. Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap dan dapat ditentukan dan tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Secara mendasar, pinjaman dan piutang muncul dari pemberian barang dan jasa kepada para pelanggan (misalnya, piutang dagang), namun juga terkait dengan jenis lain aset moneter kontraktual.

Aset tersebut diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi provisi bagi penurunan nilai aset. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana melalui proses amortisasi.

Pinjaman dan piutang Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 4), efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 5), piutang usaha (Catatan 7), perjanjian jasa konsesi (Catatan 11), dan bank yang dibatasi penggunaannya (Catatan 10). Akun-akun tersebut dikelompokkan ke dalam aset lancar, kecuali apabila mereka memiliki jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah berakhirnya periode pelaporan, yang diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

iii. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan 'dimiliki sampai jatuh tempo' merupakan aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dengan jatuh tempo tetap di mana manajemen Kelompok Usaha memiliki tujuan dan kemampuan positif untuk memiliki investasi sampai jatuh tempo.

Investasi dimiliki sampai jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi segala kerugian penurunan nilai. Keuntungan dan kerugiannya diakui di dalam laporan laba rugi pada saat investasi dimiliki sampai jatuh tempo dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, sebagaimana halnya melalui proses amortisasi.

Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki sampai jatuh tempo.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

iv. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan non derivatif yang tidak termasuk ke dalam kategori-kategori di atas, diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual. Investasi tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar, selain dari perubahan nilai wajar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif, yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan ke dalam cadangan investasi tersedia untuk dijual.

Pada saat penjualan investasi tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui di dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi dari cadangan investasi untuk dijual ke laba rugi.

Aset keuangan Kelompok Usaha yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diungkapkan dalam Catatan 6.

Penghentian pengakuan

Suatu aset keuangan dihentikan pengakuannya apabila hak untuk menerima arus kas aset telah berakhir. Pada penghentian aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara nilai tercatat dengan jumlah yang akan diterima dan semua kumulatif keuntungan atau kerugian yang telah diakui di dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Semua penjualan dan pembelian yang lazim aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada saat tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim (reguler) adalah pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha menilai pada tiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti objektif suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi

Kelompok Usaha menilai aset keuangan tersebut secara individual untuk menentukan apakah terdapat bukti penurunan nilai aset keuangan secara individual bagi aset yang signifikan secara individual maupun secara kolektif bagi aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai yang terjadi bagi aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, maka aset tersebut dikategorikan ke dalam aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai aset keuangan tersebut secara kolektif. Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan nilai dan di mana kerugian penurunan nilai terjadi, atau melanjutkan untuk diakui, tidak dikategorikan ke dalam penilaian kolektif penurunan nilai.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset yang dinilai dengan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kelompok Usaha mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemungkinan ketidakmampuan untuk membayar atau kesulitan keuangan signifikan debitor dan wanprestasi atau penundaan signifikan di dalam pembayaran, untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif suatu kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah terjadi.

Apabila di dalam periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai menurun dan penurunan tersebut dapat dikaitkan secara objektif kepada peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalikkan nilainya kepada nilai tercatat aset selama tidak melebihi biaya diamortisasinya pada saat tanggal pembalikkan. Jumlah yang dibalikkan nilainya diakui di dalam laporan laba rugi.

ii. Aset yang dinilai pada biaya perolehan

Apabila terdapat bukti objektif (seperti memburuknya lingkungan bisnis di mana Perusahaan penerbit menjalankan bisnisnya, kemungkinan ketidakmampuan di dalam membayar atau kesulitan keuangan signifikan Perusahaan penerbit, dan lain-lain) di mana kerugian penurunan nilai aset keuangan dinilai berdasarkan biaya yang terjadi, jumlah kerugian dihitung sebagai selisih nilai tercatat dan nilai kini arus kas yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalikkan nilainya pada periode berikutnya.

iii. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang di dalam nilai wajar lebih rendah dari biaya perolehan, kesulitan keuangan signifikan Perusahaan penerbit atau Perusahaan peminjam, dan hilangnya pasar aktif perdagangan merupakan bukti objektif investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual yang mungkin mengalami penurunan nilai. 'Signifikansi' akan dievaluasi terhadap biaya awal investasi dan 'jangka panjang' dievaluasi terhadap periode di mana nilai wajar lebih rendah dari biaya awalnya.

Di mana terdapat bukti penurunan nilai, kumulatif kerugian – diukur sebagai selisih antara biaya akuisisi dan nilai wajar kini, dikurangi semua kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi – dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lain dan diakui di dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai pada investasi ekuitas tidak dibalikkan nilainya melalui laporan laba rugi; kenaikan di dalam nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung di dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai diuji berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dinilai berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Namun demikian, jumlah tercatat bagi penurunan nilai adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi segala kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui di dalam laporan laba rugi. Apabila di dalam tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi setelah kerugian penurunan nilai yang diakui di dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut dibalikkan nilainya di dalam laporan laba rugi.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek Kelompok Usaha dalam bentuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

i. Aset Tetap

Pada pengakuan awal, item-item aset tetap dinilai sebesar biaya perolehan. Sebagaimana halnya harga pembelian, biaya perolehan meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dan nilai kini estimasi seluruh biaya-biaya masa depan yang tidak dapat dihindari pembongkaran dan pemindahan aset tetap. Jumlah liabilitas diakui di dalam provisi.

Kelompok Usaha telah menerapkan model biaya sebagai pengakuan setelah pengakuan awal untuk aset tetap. Aset tetap, selain tanah, diakui pada harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dan akumulasi penurunan nilai.

Tanah tidak disusutkan. Penyusutan untuk aset dalam konstruksi belum dilakukan hingga aset selesai dan siap digunakan.

Penyusutan berlaku bagi aset tetap untuk mengurangi nilai tercatat terhadap umur manfaat ekonomis yang diharapkan. Biaya perolehan aset disusutkan selama masa umur manfaat ekonomi aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), dengan rincian sebagai berikut:

<u>Jenis</u>	<u>Taksiran Masa Manfaat</u>
Bangunan	20 tahun
Mesin dan peralatan	5 tahun
Kendaraan	4-5 tahun
Peralatan kantor	5 tahun

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Kelompok Usaha dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai sisa, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan. Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Perjanjian jasa konsesi

Pendapatan

Pendapatan yang berasal dari jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan berdasarkan perjanjian jasa konsesi diakui berdasarkan persentase penyelesaian dari pekerjaan yang dilakukan, konsisten dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dalam mengakui pendapatan atas jasa konstruksi. Pendapatan operasi atau jasa diakui pada periode dimana jasa telah diberikan oleh Kelompok Usaha.

Aset keuangan non derivatif

Kelompok Usaha mengakui aset keuangan yang terjadi akibat adanya perjanjian jasa konsesi ketika memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari atau atas diskresi pemberi konsesi untuk jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan. Pada pengakuan awalnya, aset keuangan tersebut diukur pada nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang. Pengakuan setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diakui pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset takberwujud

Kelompok Usaha mengakui aset takberwujud yang berasal dari perjanjian jasa konsesi sejauh menerima hak untuk membebankan pengguna sarana konsesi. Aset takberwujud yang diperoleh dari penyediaan jasa konstruksi atau peningkatan kemampuan dalam perjanjian jasa konsesi diukur pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal.

Pengakuan setelah pengakuan awal, aset takberwujud diukur pada nilai perolehannya, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman, dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai.

Estimasi umur manfaat dari aset takberwujud pada perjanjian jasa konsesi adalah periode ketika Kelompok Usaha mampu membebankan kepada pengguna jasa publik atas pemanfaat sarannya hingga berakhirnya masa konsesi.

<u>Jenis</u>	<u>Taksiran Masa Manfaat *)</u>
<u>Hak perusahaan jalan tol</u>	
Ruas Tallo-Bandara Hasanuddin	35 tahun
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta - Pettarani	30 tahun
Ruas Pondok Ranji dan Pondok Aren	28 tahun
<u>Hak perusahaan pengolahan air bersih</u>	
Serang	30 tahun

*) *Maksimum*

k. Properti Investasi

Properti investasi adalah tanah atau bangunan (termasuk menara) atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya yang dikuasai oleh Entitas Anak untuk menghasilkan pendapatan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan maupun dijual dalam kegiatan operasi.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi diukur pada nilai wajar. Nilai wajar properti investasi diakui berdasarkan penilaian dari penilai independen yang memenuhi kualifikasi dan telah diakui, serta didukung oleh bukti pasar. Perubahan nilai wajar properti investasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan) dari laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

l. Penurunan nilai aset non-keuangan (selain aset pajak tangguhan)

Kelompok Usaha menilai pada setiap periode pelaporan tahunan apakah ada indikasi bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai. Jika kondisi tersebut terjadi, atau saat pengujian penurunan tahunan untuk aset (antara lain aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum siap digunakan, atau Goodwill yang diperoleh dari penggabungan usaha) diperlukan, Kelompok Usaha melakukan perkiraan jumlah terpulihkan aset tersebut.

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain.

Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset yang relevan dinilai pada jumlah yang direvaluasi, yang dalam hal ini kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya.

Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi kecuali aset tersebut diukur pada jumlah revaluasi, yang dalam hal ini diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Kelompok Usaha menjadi bagian ketentuan kontraktual instrumen keuangan. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan liabilitas keuangan ke dalam salah satu dari dua kategori, bergantung pada tujuan liabilitas itu diperoleh.

Kebijakan akuntansi Kelompok Usaha untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

1) Nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini hanya terdiri dari instrumen derivatif out-of-the-money. Instrumen tersebut dinilai di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Kelompok Usaha tidak menahan atau menerbitkan instrumen derivatif bagi tujuan spekulatif, namun ditujukan bagi lindung nilai.

Selain dari instrumen keuangan derivatif, Kelompok Usaha tidak memiliki kewajiban untuk memperdagangkan maupun ditujukan bagi semua liabilitas keuangan yang dikelompokkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

2) Liabilitas keuangan lainnya

Liabilitas keuangan lainnya diukur setelah pengukuran awal pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di dalam laba dan rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya, dan melalui proses amortisasi. Liabilitas keuangan lainnya mencakup beberapa item sebagai berikut:

- Utang bank pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang secara langsung terkait dengan penerbitan instrumen. Liabilitas tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, yang memastikan bahwa - setiap beban bunga sampai dengan pembayaran adalah pada tingkat yang konstan atas saldo dari liabilitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Beban bunga dalam konteks ini meliputi biaya transaksi awal dan premi yang dibayarkan pada jatuh tempo, serta utang bunga atau kupon dibayar ketika liabilitas tersebut belum dilunasi.
- Utang usaha, utang lain-lain biaya yang masih dibayar dan utang pihak berelasi yang pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan disajikan sebagai liabilitas lancar kecuali Kelompok Usaha memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Sewa

Kelompok Usaha sebagai lessee

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan. Di mana secara substansial semua risiko dan manfaat mengiringi kepemilikan aset sewa yang dialihkan kepada Kelompok Usaha, maka aset diperlakukan seolah-olah telah dibeli sekaligus.

Pada pengakuan awal, aset sewa dinilai sebesar mana yang lebih rendah antara nilai aset properti sewa dan nilai kini pembayaran utang sewa selama masa sewa. Nilai komitmen sewa ditampilkan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Unsur bunga dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama periode sewa dan dihitung sehingga jumlah tersebut menyajikan proporsi tetap liabilitas sewa. Unsur modal mengurangi saldo yang dimiliki oleh lessor.

Saat secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang timbul pada kepemilikan tidak ditransfer kepada Kelompok Usaha (sewa operasional), jumlah utang sewa dibebankan pada keuntungan atau kerugian dengan dasar garis lurus terhadap jangka waktu sewa. Keseluruhan manfaat insentif sewa diakui sebagai pengurang dari biaya sewa menggunakan metode garis lurus terhadap jangka waktu sewa.

o. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui dengan metode akrual, sedangkan imbalan pascakerja dan pesangon pemutusan hubungan kerja dihitung dengan menggunakan metode aktuarial, berdasarkan jasa yang diberikan oleh karyawan sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (Undang-Undang Tenaga Kerja) dan telah sesuai dengan standar tersebut di atas. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan imbalan pascakerja ini.

Perhitungan beban imbalan dan estimasi liabilitas imbalan pascakerja ditentukan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*.

Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*) dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Provisi

Provisi diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi dikaji pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan, ketika pendiskontoan digunakan.

Provisi pemeliharaan jalan tol

Dalam pengoperasian jalan tol, Perusahaan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar kualitas jalan tol sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimum) yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum, yaitu dengan melakukan pelapisan ulang jalan tol secara berkala akan diprovisi berdasarkan estimasi seiring dengan penggunaan jalan tol oleh pelanggan. Provisi diukur dengan nilai kini atas estimasi manajemen terhadap pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas ini pada tanggal pelaporan.

q. Pengakuan pendapatan, penjualan dan beban

Pendapatan konstruksi

Kelompok Usaha mengakui aset takberwujud atas jasa konstruksi dan peningkatan kemampuan dimana Kelompok Usaha menerima hak (lisensi) untuk membebankan pengguna jasa publik. Suatu hak untuk membebankan pengguna jasa publik bukan merupakan hak tanpa syarat untuk menerima kas karena jumlahnya bergantung pada sejauh mana publik menggunakan jasa. Pada fase konstruksi, Kelompok Usaha mencatat aset takberwujud dan mengakui pendapatan dan biaya konstruksi sesuai dengan basis kontrak biaya-plus.

Pendapatan tol

Pendapatan tol dari hasil pengoperasian jalan tol dicatat pada saat penjualan karcis tol dan/atau jasa telah diberikan. Pendapatan tol dari hasil kerjasama pengoperasian jalan tol dengan investor dengan kuasa penyelenggaraan diakui pada saat penjualan karcis tol setelah dikurangi bagian investor tersebut. Pembayaran kepada investor tanpa kuasa penyelenggaraan dicatat sebagai angsuran liabilitas kerjasama operasi. Selisih antara jumlah pembayaran ini dengan angsuran liabilitas kerjasama operasi dicatat sebagai beban atau penghasilan kerjasama operasi.

Pendapatan sewa properti investasi

Pendapatan sewa properti investasi diakui selama masa sewa. Pendapatan sewa properti investasi diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan yang diterima di muka". Pendapatan sewa properti investasi yang belum ditagih disajikan sebagai akun "Pendapatan yang masih harus diterima" di laporan posisi keuangan konsolidasian. Beban diakui berdasarkan metode akrual (accrual method).

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan, penjualan dan beban (lanjutan)

Penjualan

Pendapatan dari penjualan air bersih diakui pada saat Kelompok usaha telah memindahkan risiko dan kepemilikan secara signifikan kepada pembeli dan kemungkinan besar Kelompok usaha akan menerima pembayaran yang telah disepakati sebelumnya.

Pendapatan usaha lainnya

Pendapatan sewa iklan, lahan dan tempat peristirahatan serta pendapatan jasa pengoperasian diakui sesuai periode yang sudah berjalan dalam tahun yang bersangkutan. Pendapatan diterima di muka untuk periode yang belum berjalan diakui sebagai pendapatan diterima di muka dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas.

Pendapatan dividen dari aset keuangan lainnya diakui pada saat pembagian dividen diumumkan. Pendapatan lainnya diakui atas dasar akrual.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Beban Konstruksi

Beban konstruksi diakui sejak kegiatan konstruksi dimulai sampai dengan proses pembangunan aset selesai dan siap untuk digunakan.

r. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia untuk tahun berjalan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, kurs yang digunakan untuk 1 Dolar AS adalah masing-masing sebesar Rp 11.404 dan Rp 12.189.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Perpajakan

Beban pajak merupakan jumlah dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi dalam suatu periode, kecuali apabila pajak timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi. Pajak yang berhubungan dengan transaksi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dan pajak yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung dalam ekuitas.

1) Pajak penghasilan kini

Hutang pajak kini berdasarkan laba fiskal tahun berjalan. Laba fiskal berbeda dari laba yang dilaporkan dalam laba rugi komprehensif karena laba fiskal tidak termasuk bagian penghasilan yang tidak kena pajak atau dikenakan pajak final dan beban yang tidak dapat dikurangkan. Hutang pajak kini dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Pajak sehubungan dengan peraturan pajak yang berlaku memungkinkan interpretasi dan menetapkan provisi jika diperlukan.

2) Pajak penghasilan tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dalam jumlah penuh, dengan menggunakan metode liabilitas, atas perbedaan temporer yang timbul antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, jika pajak penghasilan tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam suatu transaksi selain penggabungan usaha yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba atau rugi fiskal dan laba atau rugi akuntansi, pajak penghasilan tangguhan tidak diakui. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan tarif pajak (dan peraturan) yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan dan liabilitas dilunasi.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus, jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk saling melakukan saling hapus pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan terkait pajak penghasilan atas entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

t. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan dampak dari seluruh efek berpotensi dilusi.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Informasi segmen

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi dalam dua segmen operasi berdasarkan produk dan layanan yang mandiri dikelola oleh manajer segmen masing-masing bertanggung jawab atas kinerja dari setiap segmen bawah biaya mereka. Para manajer segmen melaporkan langsung kepada manajemen yang secara teratur meninjau hasil segmen untuk mengalokasikan sumber daya untuk segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen disajikan pada Catatan 40, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

v. Hirarki untuk pengukuran nilai wajar PSAK 60

PSAK 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu untuk klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar (Catatan 3).

Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- 1) Kuotasi pasar (belum disesuaikan) di dalam pasar aktif bagi aset maupun liabilitas yang identikal (Tingkat 1);
- 2) Input selain kuotasi pasar yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi bagi aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivatif harga) (Tingkat 2); dan
- 3) Input bagi aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan maupun liabilitas keuangan dikategorikan, ditetapkan pada basis tingkatan paling rendah input yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

w. Kontijensi

Aset kontijen tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang menyajikan bukti dari kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuai) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan laporan keuangan konsolidasian bila material.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait di periode berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini (yang dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi) memiliki pengaruh signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apabila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak sebagaimana diungkapkan dalam kebijakan akuntansi mengenai aset dan liabilitas keuangan (Catatan 2).

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

a. Penyusutan Aset Tetap dan Hak Pengusahaan Jalan Tol

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 35 tahun. Angka ini merupakan estimasi umur yang secara umum diharapkan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 diungkapkan dalam Catatan 11 dan 14 atas laporan keuangan konsolidasian.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

b. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Kelompok Usaha menelaah nilai tercatat aset non-keuangan pada akhir setiap pernyataan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika kondisi tersebut terjadi, jumlah aset dipulihkan diperkirakan. Menentukan nilai wajar aset membutuhkan perkiraan arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar secara material dapat mempengaruhi penilaian atas nilai yang dapat diperoleh kembali dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil operasi.

Nilai tercatat aset non-keuangan diungkapkan dalam Catatan 11, 14 dan 15 atas laporan keuangan konsolidasian.

c. Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas penghasilan kena pajak masa depan yang dapat diperoleh kembali timbul dari perbedaan temporer. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan waktu mungkin dan tingkat laba fiskal pada masa mendatang bersama dengan strategi perencanaan pajak masa depan yang dibutuhkan pertimbangan manajemen signifikan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 19 atas laporan keuangan konsolidasian.

d. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan jumlah estimasi liabilitas untuk imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi meliputi, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat cacat, usia pensiun dan tingkat kematian.

Sementara manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa asumsi-asumsi tersebut wajar dan tepat, perbedaan yang signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan. Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Entitas Anak diungkapkan pada Catatan 23 atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Aset takberwujud

Nilai wajar dari perolehan aset takberwujud atas penyediaan jasa konstruksi pada perjanjian jasa konsesi diestimasi berdasarkan referensi nilai wajar dari pengadaan jasa konstruksi tersebut. Nilai wajar yang diperhitungkan sebagai estimasi dari pendekatan biaya (cost plus) dengan margin keuntungan sebesar 2%, yang dianggap cukup memadai oleh Kelompok Usaha. Ketika Kelompok Usaha menerima aset takberwujud dan aset keuangan yang berasal dari jasa konstruksi dalam perjanjian jasa konsesi, Kelompok Usaha mengestimasi nilai wajar dari aset takberwujud sebesar perbedaan nilai antara nilai wajar dari jasa konstruksi dan nilai wajar dari aset keuangan yang diterima. Nilai tercatat aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 11 atas laporan keuangan konsolidasian.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

f. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan penilaian mereka untuk memilih berbagai metode dan membuat asumsi yang terutama didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap laporan posisi keuangan tanggal. Perusahaan dan Entitas Anak telah menggunakan analisis *discounted cash flow* untuk berbagai aset keuangan dan liabilitas yang tidak diperdagangkan di pasar aktif. Perbandingan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasian.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Kas	3.954.219.322	1.337.169.559
Bank		
Rupiah - Pihak ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	32.158.901.317	2.616.476.761
PT Bank Central Asia Tbk	21.553.426.221	17.854.787.856
PT Bank Pan Indonesia Tbk	12.186.208.108	1.126.724.798
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.226.250.197	5.230.791.355
Citibank N.A	500.000.000	-
PT Bank Permata Tbk	250.031.512	249.851.296
PT Bank Mega Tbk	226.926.740	334.184.939
PT Bank ICBC Indonesia	216.398.926	454.958.729
PT Bank Syariah Bukopin	215.932.556	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	189.050.577	184.489.336
PT Bank Victoria International Tbk	83.086.575	154.179.903
Standard Chartered Bank	79.746.526	24.758.526
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	13.824.108	12.019.019
PT Bank Commonwealth	11.984.000	-
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	5.000.000	-
PT Bank DKI	1.875.000	1.875.000
PT Bank Syariah Mega Indonesia	1.056.012	1.056.012
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Pan Indonesia Tbk (\$AS 13.489,26 pada tahun 2014 dan \$AS 13.503,11 pada tahun 2013)	153.831.521	164.589.407
PT Bank ICBC Indonesia (\$AS 2.217,17 pada tahun 2014 dan \$AS 2.200,82 pada tahun 2013)	25.284.587	26.825.837
PT Bank Central Asia Tbk (\$AS 2.121,23 pada tahun 2014 dan \$AS 879 pada tahun 2013)	24.190.452	10.714.132
PT Bank CIMB Niaga Tbk (\$AS 1.066,75 pada tahun 2014 dan \$AS 1.051,34 pada tahun 2013)	12.165.242	12.814.814
Sub-jumlah kas dan bank	<u>73.089.389.499</u>	<u>29.798.267.279</u>
Deposito - Pihak ketiga		
PT Bank Victoria International Tbk	215.000.000.000	257.700.000.000
PT Bank Commonwealth	107.000.000.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	106.242.000.000	104.000.000.000
PT Bank ICBC Indonesia	99.070.000.000	99.070.000.000
Standard Chartered Bank	86.000.000.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	81.500.000.000	-
PT Bank Sahabat Sampoerna	37.200.000.000	13.600.000.000
Citibank N.A.	11.500.000.000	-
PT Bank Mega Tbk	-	5.000.000.000
PT Bank Nationalnobu Tbk	-	2.300.000.000
PT Bank Windu Kentjana International Tbk	-	1.000.000.000
PT Bank Mandiri Tbk	-	75.000.000
Sub-jumlah deposito	<u>743.512.000.000</u>	<u>482.745.000.000</u>
Jumlah	<u>816.601.389.499</u>	<u>512.543.267.279</u>

Tingkat bunga deposito berjangka sampai dengan 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing berkisar antara 6,25% - 9,25 % per tahun dan 6% - 8,5% per tahun.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek Kelompok Usaha dalam bentuk efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

2014							
Pihak	Jenis	Nilai nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
Pihak ketiga							
PT Permata Perdana Sakti	Saham	20.000.000.000	28/10/2013	07/04/2014	20.000.000.000	(116.323.476)	19.883.676.524
PT Permata Perdana Sakti	Saham	30.000.000.000	29/10/2013	25/11/2014	30.000.000.000	(735.100.010)	29.264.899.990
Jumlah		50.000.000.000			50.000.000.000	(851.423.486)	49.148.576.514

2013							
Pihak	Jenis	Nilai nominal	Tanggal dimulai	Tanggal jatuh tempo	Nilai penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	Nilai tercatat
Pihak ketiga							
PT Permata Perdana Sakti	Saham	20.000.000.000	28/10/2013	07/04/2014	20.000.000.000	(710.807.981)	19.289.192.019
PT Permata Perdana Sakti	Saham	30.000.000.000	29/10/2013	25/11/2014	30.000.000.000	(1.837.750.025)	28.162.249.975
Jumlah		50.000.000.000			50.000.000.000	(2.548.558.006)	47.451.441.994

6. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Rincian nilai tercatat dari akun aset keuangan yang tersedia untuk dijual tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

2014			
	Harga Perolehan	Harga Pasar	Rugi Belum Direalisasi
PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	12.518.693.750	5.828.125.000	(6.690.568.750)
PT United Tractor Tbk	5.704.242.500	4.150.000.000	(1.554.242.500)
PT Adaro Energy Tbk	1.915.730.000	980.000.000	(935.730.000)
PT Astra International Tbk	39.059.625	36.875.000	(2.184.625)
Jumlah	20.177.725.875	10.995.000.000	(9.182.725.875)

2013			
	Harga Perolehan	Harga Pasar	Rugi Belum Direalisasi
PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	12.518.693.750	6.375.000.000	(6.143.693.750)
PT United Tractor Tbk	5.704.242.500	3.800.000.000	(1.904.242.500)
PT Adaro Energy Tbk	1.915.730.000	1.090.000.000	(825.730.000)
PT Astra International Tbk	39.060.000	34.000.000	(5.060.000)
Jumlah	20.177.726.250	11.299.000.000	(8.878.726.250)

Seluruh investasi digolongkan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dengan nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
a. Berdasarkan pelanggan		
PT Komet Konsorsium	13.658.420.265	-
Kartu tol prabayar	2.172.657.515	1.300.057.641
PT Axis Telekom Indonesia	1.407.427.936	-
PT XL Axiata Tbk	834.163.722	-
PT Telekomunikasi Selular Tbk	744.279.200	-
PT Kawasan Industri Medan (Persero)	739.244.000	-
Lain-lain	1.774.168.933	1.109.455.864
Jumlah	<u>21.330.361.571</u>	<u>2.409.513.505</u>
	<u>2014</u>	<u>2013</u>
b. Berdasarkan umur		
1 - 30 hari	4.153.191.523	2.326.793.841
31 - 60 hari	14.924.723.449	-
Lebih dari 60 hari	2.252.446.599	82.719.664
Jumlah	<u>21.330.361.571</u>	<u>2.409.513.505</u>

Seluruh piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Piutang PT Komet Konsorsium merupakan piutang usaha atas tagihan pendapatan sewa menara kepada PT tara Cell Intrabuana, Entitas anak tidak langsung.

Piutang kartu tol prabayar merupakan tagihan atas pendapatan tol PT Bintaro Serpong Damai dan PT Jalan Tol Seksi Empat, Entitas Anak tidak langsung, kepada masing –masing PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti obyektif dari penurunan nilai piutang dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha tersebut.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Perolehan properti investasi	116.117.515.365	-
Sewa	21.282.171.529	1.135.928.755
Pekerjaan dalam pelaksanaan	1.528.138.160	604.932.498
Karyawan	773.394.757	810.464.122
Asuransi	302.822.106	207.868.231
Jaminan	-	1.535.673.078
Lain-lain	11.571.684.292	15.861.652.816
Jumlah	<u>151.575.726.209</u>	<u>20.156.519.500</u>

Uang muka perolehan investasi properti merupakan uang muka PT Tara Cell Intrabuana, Entitas Anak tidak langsung, untuk pembelian properti investasi dari pihak ketiga dengan nilai total sesuai *Asset Purchase Agreement* sebesar Rp 401.229.392.026.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA (lanjutan)

Uang muka pekerjaan dalam pelaksanaan terkait dengan kegiatan perbaikan konstruksi jalan tol yang terutama dilakukan oleh PT Jalan Tol Seksi Empat, PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak tidak langsung.

Sewa dibayar dimuka adalah sewa lahan untuk properti investasi dengan jangka waktu sesuai dengan masa kontrak sewa dengan pelanggan (sekitar 1 - 12 tahun).

9. UANG MUKA DAN PIUTANG INVESTASI

Akun ini terdiri dari :

	2014	2013
Uang Muka :		
PT Rajawali Asia Resources (RAR)	100.000.000.000	100.000.000.000
Piutang :		
PT Andalan Karya Abadi (AKA)	79.000.000.000	70.000.000.000
PT Menara Telekomunikasi Indonesia (MTI)	63.000.000.000	-
PT Cakrawala Bintang Gemilang (CBG)	350.000.000	350.000.000
PT Komet Konsorsium (KOMET)	-	18.000.000.000
PT Tara Cell Intrabuana (TARA)	-	3.000.000.000
PT Duta Bintang Persada (DBP)	-	20.000.000.000
Jumlah	242.350.000.000	211.350.000.000

Akun ini merupakan uang muka dan piutang investasi yang dapat dikonversi menjadi saham dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tanggal 1 Agustus 2013, Perusahaan dan RAR, pihak berelasi, sebagai investor mayoritas telah menandatangani Nota Kesepahaman (Mou) perihal penawaran kerjasama pembangunan proyek pelabuhan di Propinsi Lampung. Berdasarkan MoU tersebut, Perusahaan diberi hak untuk melaksanakan uji tuntas (*due diligence*) terhadap aspek hukum dan keuangan serta aspek komersil. Selama periode uji tuntas atau perpanjangannya, RAR sepakat tidak melakukan perikatan, komitmen atau perjanjian dengan pihak manapun dan cara apapun kecuali kepada Perusahaan. Atas hak eksklusif tersebut, Perusahaan bersedia memberikan tanda jadi sebesar Rp 100.000.000.000 dan akan dikembalikan oleh RAR secara penuh jika hasil uji tuntas tersebut tidak memuaskan Perusahaan dan/atau Perusahaan tidak memperoleh persetujuan seperti yang diperlukan dalam anggaran dasar Perusahaan.
- Pada tanggal 22 Januari 2013, PT Telekom Infranusantara (Telekom), Entitas Anak, memberikan pinjaman Mudarabah Islamic Financing (MIF) 2 kepada MTI, pihak ketiga, yang hingga tanggal 31 Maret 2014 telah diberikan Telekom sebesar Rp 63.000.000.000.

Sebagai rangkaian transaksi MIF 2 tersebut, Telekom akan menerima surat berharga berupa *Call Option* yang diterbitkan MTI untuk dapat membeli saham MTI di Tara, Entitas Anak tidak langsung, sebanyak 138.314.575 saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 98.000.000.000 sesuai dengan kondisi yang dijelaskan di dalam *Option Agreement*.

- AKA: Pinjaman yang diberikan untuk kegiatan investasi dan dikenakan bunga 16% per tahun.
- DBP: Pada tanggal 16 Agustus 2013, Perusahaan memberikan pinjaman kepada DBP untuk kegiatan investasi. Jangka waktu pinjaman adalah 12 (dua belas) bulan dan dikenakan bunga 16% per tahun. Pada bulan Januari 2014 piutang investasi DBP telah dikonversi menjadi saham Perusahaan di PT Bintaro Serpong Damai, Entitas Anak tidak langsung, sebanyak 18.900 lembar saham atau setara 4,18% kepemilikan.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. UANG MUKA DAN PIUTANG INVESTASI (lanjutan)

- Komet : Pada tanggal 30 September 2013 Perusahaan memberikan pinjaman kepada Komet yang digunakan untuk kegiatan investasi dan pelunasan utang Bank. Jangka waktu pinjaman adalah 12 bulan dan dikenakan bunga 12% per tahun. Piutang investasi ini telah dilunasi pada tanggal 5 Februari 2014.
- Tara : Pada tanggal 16 Desember 2013 Perusahaan memberikan pinjaman kepada Tara untuk modal kerja. Jangka waktu pinjaman adalah 3 bulan dan dikenakan bunga 12% per tahun. Piutang investasi ini telah dilunasi pada tanggal 22 Januari 2014.

10. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan rekening escrow milik PT Bintaro Serpong Damai, PT Bosowa Marga Nusantara, PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Dain Celicani Cemerlang, Entitas Anak tidak langsung, yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA), sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh Entitas Anak tidak langsung. Rekening ini ditujukan untuk menampung pendapatan jalan tol harian dan digunakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman antara Entitas Anak dan BCA (Catatan 21).

11. PERJANJIAN JASA KONSESI

Akun ini terdiri dari piutang jasa konsesi dan aset tak berwujud dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Piutang jasa konsesi

Akun ini berasal dari PT Dain Celicani Cemerlang (DCC), Entitas Anak tidak langsung, dengan PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM) untuk pembangunan fasilitas pengolahan air bersih.

Pada tanggal 24 April 2012, DCC mengadakan perjanjian jasa konsesi dengan KIM untuk membangun fasilitas pengolahan air bersih. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, fasilitas tersebut masih dalam proses pembangunan. Pada bulan Januari 2014, DCC telah mengoperasikan fasilitas pengolahan air bersih tahap I dengan kapasitas 100.000 m³/detik.

Berdasarkan perjanjian, DCC diharuskan untuk mengelola fasilitas pengolahan air bersih. DCC akan bertanggung jawab untuk setiap jasa pemeliharaan selama masa konsesi.

DCC telah menerima hak untuk menjual pasokan air kepada pelanggan. KIM juga menjamin DCC untuk membeli pasokan air dengan kapasitas 250.000 m³ per bulan pada harga Rp 5.800 per m³ (belum termasuk PPN). Harga air tersebut akan dievaluasi dan disetujui setiap 3 tahun.

Jangka waktu perjanjian adalah 20 tahun (belum termasuk masa konstruksi). Pada akhir periode konsesi, kepemilikan fasilitas pengolahan air bersih akan diserahkan kepada KIM.

Perjanjian jasa konsesi tidak termasuk adanya opsi pembaharuan perjanjian kecuali terjadinya keadaan kahar sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian tersebut. Pengakhiran perjanjian dapat dilakukan jika KIM tidak melaksanakan pembayaran, DCC tidak menyalurkan air bersih atau salah satu pihak mengalami kepailitan sesuai yang dijelaskan dalam perjanjian.

Pendapatan konstruksi tahun 2013 diakui berdasarkan nilai wajar jasa konstruksi yang tersedia untuk pembangunan fasilitas pengolahan air bersih. DCC mengakui piutang konsesi, yang diukur pada nilai wajar saat pengakuan awal sebesar Rp 56.271.368.750 yang mencerminkan nilai kini dari jaminan pembayaran minimum yang akan diperoleh DCC yang berasal dari KIM, dengan tingkat diskonto 30,78%, dimana sebesar Rp 13.348.945.159 mencerminkan piutang bunga.

b. Aset takberwujud

Beban amortisasi hak perusahaan jalan tol dan hak perusahaan pengolahan air yang dibebankan kepada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi tahun-tahun yang berakhir pada 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebesar Rp 15.817.572.314 dan Rp 15.908.528.480.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERJANJIAN JASA KONSESI (lanjutan)

b. Aset takberwujud (lanjutan)

	2014				
	Saldo	Akuisisi	Penambahan	Reklasifikasi	Saldo
	1 Januari	Entitas Anak			31 Maret
Biaya Perolehan					
Hak Pengusahaan jalan tol	1.661.529.687.305	-	251.438.375	-	1.661.781.125.680
Hak pengelolaan air bersih	8.162.218.407	-	1.178.506.500	-	9.340.724.907
Sub-jumlah	<u>1.669.691.905.712</u>	<u>-</u>	<u>1.429.944.875</u>	<u>-</u>	<u>1.671.121.850.587</u>
Hak Pengusahaan jalan tol	472.063.635.156	-	15.676.656.357	-	487.740.291.513
Hak pengelolaan air bersih	4.320.067.209	-	140.915.957	-	4.460.983.166
Sub-jumlah	<u>476.383.702.365</u>	<u>-</u>	<u>15.817.572.314</u>	<u>-</u>	<u>492.201.274.679</u>
Jumlah	<u>1.193.308.203.347</u>				<u>1.178.920.575.908</u>
	2013				
	Saldo	Akuisisi	Penambahan	Reklasifikasi	Saldo
	1 Januari	Entitas Anak			31 Desember
Biaya Perolehan					
Hak Pengusahaan jalan tol	1.602.519.793.980	-	59.810.972.025	(801.258.700)	1.661.529.507.305
Hak pengelolaan air bersih	-	8.162.218.407	-	-	8.162.218.407
Sub-jumlah	<u>1.602.519.793.980</u>	<u>8.162.218.407</u>	<u>59.810.972.025</u>	<u>(801.258.700)</u>	<u>1.669.691.725.712</u>
Hak Pengusahaan jalan tol	412.883.153.851	-	59.232.796.527	(52.315.222)	472.063.635.156
Hak pengelolaan air bersih	-	3.140.782.737	1.179.284.472	-	4.320.067.209
Sub-jumlah	<u>412.883.153.851</u>	<u>3.140.782.737</u>	<u>60.412.080.999</u>	<u>(52.315.222)</u>	<u>476.383.702.365</u>
Jumlah	<u>1.189.636.640.129</u>				<u>1.193.308.023.347</u>

Di tahun 2014, Penambahan hak pengelolaan air bersih merupakan penambahan instalasi air bersih di PT Sarana Tirta Rejeki, Entitas Anak tidak langsung.

Pada tahun 2013, penambahan aset takberwujud hak pengusahaan jalan tol berasal dari pembangunan jembatan penyeberangan orang, kantor, pelapisan oprit jembatan dan pelebaran saluran air di jalan tol. Penambahan aset tak berwujud hak pengusahaan pengelolaan air bersih di tahun 2013, berasal dari Instalasi Air bersih PT Sarana Catur Tirta Kelola, Entitas anak tidak langsung.

Penjabaran lebih lanjut dari nilai buku bersih aset takberwujud setiap perjanjian konsesi jalan tol dan perjanjian konsesi pengolahan air adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Hak pengusahaan jalan tol :		
Pondok Ranji - Pondok Aren	520.267.186.450	529.390.543.094
Tallo - Bandara Hasanuddin	580.112.042.097	585.261.419.975
Pelabuhan Soekarno Hatta - Petarani	73.661.605.620	74.814.089.080
Jumlah	<u>1.174.040.834.167</u>	<u>1.189.466.052.149</u>
Hak Pengusahaan pengelolaan air bersih - Serang, Banten	<u>4.879.741.741</u>	<u>3.842.151.198</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

11. PERJANJIAN JASA KONSESI (lanjutan)

b. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset-aset hak pengusahaan jalan tol, pada tahun 2014 dan 2013 telah diasuransikan melalui PT Asuransi Tripakarta dan PT Jasa Rahaja, pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 407.590.740.025 dan Rp 357.025.082.944 pada tanggal- tanggal 31 Maret 2014 dan 2013. Manajemen Entitas Anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen Entitasanak, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai hak pengusahaan jalan tol pada tanggal – tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

12. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

Nama Perusahaan	Jenis Usaha	2014		2013	
		Persentase Kepemilikan	Nilai Nominal	Persentase Kepemilikan	Nilai Nominal
Metode biaya					
PT Bintaro Serpong Damai	Pengelola jalan tol	4,2%	20.000.000.000	-	-
Metode ekuitas					
PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB)	Pengelola jalan tol	25%	239.623.438.395	25%	239.623.438.395
PT Intisentosa Alam Bahtera (ISAB)	Pengusahaan jasa pelabuhan	39%	64.482.405.950	39%	62.220.423.127
PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)	Instalasi air bersih	28%	14.529.545.985	28%	13.741.170.596
PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM)	Instalasi air bersih	49%	7.204.019.471	49%	6.872.500.000
Jumlah			345.839.409.801		322.457.532.118

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi:

	2014			
	Aset	Liabilitas	Pendapatan / Penjualan	Laba
JLB	2.340.435.625.961	1.436.142.760.400	-	-
ISAB	183.055.568.297	177.173.231.709	11.891.128.783	5.799.955.955
TKCM	57.010.851.887	7.458.727.183	13.288.725.957	2.815.626.388
JSNM	6.009.150.730	2.774.850.552	1.378.749.527	677.590.759
	2013			
	Aset	Liabilitas	Pendapatan / Penjualan	Laba (Rugi)
JLB	2.340.435.625.961	1.436.142.760.400	207.231.786.906	26.526.687.237
ISAB	189.520.902.644	189.712.056.787	52.360.051.758	(10.198.119.469)
TKCM	53.748.336.852	6.655.891.068	50.710.752.129	5.905.797.844
JSNM	4.825.421.507	2.487.986.943	5.467.990.589	1.053.521.508

JLB

Pada tanggal 31 Juli 2009, PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas Anak, mengakuisisi 25% kepemilikan saham di JLB dengan nilai sebesar Rp 218.080.000.000. Akuisisi tersebut efektif pada tanggal 31 Juli 2009.

Selisih lebih nilai akuisisi terhadap nilai wajar aset bersih JLB pada tanggal akuisisi sebesar Rp 15.276.451.680 diakui sebagai Goodwill.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

12. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

JLB

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa JLB yang diaktakan dengan Akta No. 72 oleh Notaris Kartono S.H., tanggal 26 Oktober 2011, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor JLB. MUN menyetor penuh sebesar Rp 40.500.000.000 atau setara dengan 40.500 saham. Kenaikan investasi pada JLB tidak merubah persentase kepemilikan MUN di JLB.

Pada periode 31 Desember 2013, jumlah bagian laba bersih perusahaan asosiasi yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi sebesar Rp 6.632.421.809.

ISAB

Pada tanggal 4 Mei 2012, PT Portco Infranasantara, Entitas Anak, telah menyetor dana sebesar 10.140.000 Dolar AS kepada PT Intisentosa Alambahtera (ISAB), dimana 6.550.228 Dolar AS (termasuk pajak) merupakan nilai pembelian 39% kepemilikan saham atau setara 60.174 lembar saham dan 3.589.772 Dolar AS digunakan untuk pinjaman modal kerja (Catatan 34).

Selisih lebih biaya perolehan atas penyertaan saham ISAB terhadap nilai wajar aset bersih ISAB pada tanggal penyertaan sebesar Rp 55.673.780.864 dibukukan sebagai Goodwill. Akuisisi ini berlaku efektif per tanggal 8 Mei 2012.

Pada periode 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah bagian laba bersih perusahaan asosiasi yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi masing-masing Rp 2.261.982.823 dan Rp 4.018.059.071.

TKCM

Pada tanggal 11 April 2013, PT Tirta Bangun Nusantara, Entitas Anak kepemilikan tidak langsung, telah menyetor dana sebesar Rp 13.207.547.200 kepada PT Enviro Nusantara, pihak ketiga, untuk perolehan pemilikan 28% saham atau setara 28.000 lembar saham PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM). Selisih lebih biaya perolehan atas penyertaan saham TKCM terhadap nilai wajar aset bersih TKCM pada tanggal penyertaan sebesar Rp 77.799.932 dibukukan sebagai "Goodwill". Akuisisi ini berlaku efektif per tanggal 11 April 2013.

TKCM adalah perusahaan pengolahan air bersih di Cikokol, Tangerang, yang bekerjasama dengan PDAM Kabupaten Tangerang.

Pada periode 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah bagian laba bersih TKCM yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi masing-masing Rp 788.375.389 dan Rp 1.653.623.396.

JSNM

Pada tanggal 12 Desember 2013, SCTK, Entitas anak tidak langsung, telah melakukan pembayaran sebesar Rp 6.872.500.000 kepada pemegang saham lama JSNM yang setara dengan pembelian 49% kepemilikan saham JSNM. Akuisisi ini berlaku efektif per tanggal 16 Desember 2013.

Pada periode 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, jumlah bagian laba bersih TKCM yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi masing-masing Rp 332.019.472 dan nihil karena proses akuisisi dilaksanakan pada bulan Desember 2013.

13. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi merupakan aset menara telekomunikasi PT Tara Cell Intrabuana (Catatan 1c), Entitas Anak tidak langsung, dengan nilai sebesar Rp 182.793.052.232 pada tanggal 31 Maret 2014. Properti investasi diasuransikan melalui PT Asuransi Jasindo, pihak ketiga, dari segala risiko dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 95.000.000.000 termasuk juga kewajiban pihak ketiga dengan nilai pertanggungan USD 500.000 per lokasi. Properti investasi dinilai dengan metode nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

	2014		2013	
	Nominal	Persentase Penyelesaian	Nominal	Persentase Penyelesaian
Perusahaan				
Aset Tetap - Bangunan	2.092.676.303	95%	1.353.542.864	90%
Entitas Anak				
PT Tara Cell Inrabuana				
Mesin dan Perlengkapan	9.961.340.794	65%	-	-
PT Inpolo Meka Energi				
Mesin dan Perlengkapan	6.741.213.974	3%	6.616.760.274	3%
Total Aset dalam penyelesaian	18.795.231.071		7.970.303.138	

15. GOODWILL

Pada tanggal 4 Januari 2013, PT Energi Infranusantara (EI), Entitas Anak, melakukan penyertaan modal ke PT Inpolo Meka Energi untuk kepemilikan saham baru sebesar Rp 9.500.000.000 (setara 51%) (Catatan 1b). Atas transaksi tersebut, EI mengakui Goodwill sebesar Rp 593.012.594.

Pada tanggal 11 April 2013, PT Potum Mundi Infranusantara (Potum), Entitas Anak, mengkonversi piutang beserta setoran tunai menjadi penyertaan saham pada PT Dain Celicani Cemerlang (DCC) sebesar Rp 8.100.025.527 (setara 51%) (Catatan 1b). Atas transaksi tersebut, Potum mengakui Goodwill sebesar Rp 1.419.338.247.

Selain itu, pada tanggal 24 Desember 2013, Potum juga mengkonversi piutang menjadi penyertaan saham pada PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK) sebesar Rp 8.923.000.000 (Catatan 1b). Atas transaksi tersebut, Potum mengakui Goodwill sebesar Rp 6.135.123.616. Jumlah keseluruhan imbalan yang dialihkan adalah sebesar Rp 26.523.025.527.

Jumlah yang diakui atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih:

	SCTK (Desember 2013)	DCC (Maret 2013)	IME (Desember 2012)
Kas dan setara kas	5.863.076.816	499.454.524	10.450.342.562
Piutang usaha	1.026.736.200	-	-
Piutang lain-lain	100.000.000	1.300.030.000	3.250.000.000
Biaya dibayar dimuka	363.958.434	571.259.767	-
Investasi pada asosisasi	6.872.500.000	-	-
Aset pajak tangguhan	226.493.214	-	77.289.944
Aset tetap	2.093.173.453	14.566.822.819	6.045.845.269
Uang muka investasi	370.499.750	-	-
Aset takberwujud	3.842.151.198	-	-
Utang usaha	(463.769.385)	(79.827.226)	-
Biaya yang masih harus dibayar	(318.718.840)	-	-
Utang pajak	(240.967.134)	(59.344.954)	-
Utang lain-lain	(11.773.939.715)	(3.699.008.106)	-
Utang jaminan	(1.169.383.999)	-	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	(814.134.899)	-	-
Jumlah aset teridentifikasi neto	5.977.675.092	13.099.386.823	19.823.477.775
Kepentingan non pengendali	3.189.798.707	6.418.699.543	10.875.900.411
Goodwill	6.135.123.615	1.419.338.247	593.012.594
Total Biaya	8.923.000.000	8.100.025.527	9.540.589.958

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

16. UTANG USAHA

Jumlah utang usaha berdasarkan pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pihak berelasi:		
PT Jasa Sarana Nusa Makmur	1.711.266.963	463.769.385
Pihak ketiga:		
PT Jasa Marga	892.607.428	889.150.319
PT Padi Mekatel	458.755.000	-
PT Kison Mina Buana	350.350.000	-
PT Angkasa Sarana Teknik Komunikasi	326.949.630	-
Kontraktor Minardo Lubis	315.000.000	-
Kontraktor Rujianto	230.000.000	-
PT Surya Kencana Bakti	204.381.719	-
PT Perkasa Adiguna Sembada	-	2.549.475.532
PT Soedharso Sentra Jasa	-	408.618.000
PT Anugerah Kridapradana	-	260.436.000
PT Sarma Raya Cipta	-	200.148.850
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200.000.000)	5.265.721.619	1.161.338.996
Sub-jumlah	<u>8.043.765.396</u>	<u>5.469.167.697</u>
Jumlah	<u>9.755.032.359</u>	<u>5.932.937.082</u>

17. SETORAN MODAL DITERIMA DIMUKA

Pada akhir Maret 2013, CIIF Infrastructure Holdings sdn bhd (sebelumnya Robust Success sdn bhd) melakukan penyeteroran dana ke MUN, Entitas Anak, sebesar Rp 413.937.660.000. Dari jumlah tersebut, Rp 409.460.000.000 dicatat sebagai Modal sisanya sebesar Rp 4.477.660.000 diakui sebagai "Setoran Modal Diterima Dimuka" pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Maret 2014 (Catatan 25).

18. UTANG LAIN – LAIN

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PT Jasa Marga (Persero) Tbk (lihat Catatan 35)	900.000.000	900.000.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	3.848.686.117	1.693.949.753
Jumlah	<u>4.748.686.117</u>	<u>2.593.949.753</u>

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	2014	2013
Pajak Penghasilan :		
Pasal 4 ayat 2	209.934.902	362.176.818
Pasal 21	3.817.815.817	979.225.145
Pasal 23	385.640.680	124.421.902
Pasal 25	460.284.010	3.256.674.581
Pasal 26	13.195.272	10.538.673
Pasal 29	17.653.515.795	11.253.217.762
Pajak pertambahan nilai	-	1.996.949.101
Jumlah	22.540.386.476	17.983.203.982

b. Pajak Penghasilan Badan

	2 0 1 4		
	Perusahaan	Entitas Anak	Jumlah
Pajak kini	-	(6.713.789.289)	(6.713.789.289)
Pajak tangguhan	6.948.270.325	(3.374.437.910)	3.573.832.415
Jumlah	6.948.270.325	(10.088.227.199)	(3.139.956.874)

	2 0 1 3		
	Perusahaan	Entitas Anak	Jumlah
Pajak kini	-	(4.365.043.416)	(4.365.043.416)
Pajak tangguhan	106.759.737	(547.514.363)	(440.754.626)
Jumlah	106.759.737	(4.912.557.779)	(4.805.798.042)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan rugi fiskal Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum beban pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	30.883.128.354	11.635.006.163
Dikurangi :		
Laba sebelum beban pajak anak Perusahaan	56.333.040.035	21.832.999.298
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	(25.449.911.681)	(10.197.993.135)
Perbedaan temporer :		
Penyusutan aset tetap	(175.218.192)	318.481.345
Imbalan pasca kerja	72.371.736	108.557.604
Perbedaan tetap :		
Laba Perusahaan Asosiasi	-	16.032.057.307
Astek dan lainnya	2.317.640.629	(15.356.973.120)
Gaji dan tunjangan	274.228.716	351.107.748
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final Pajak	198.725.691	275.113.700
	<u>(2.565.454.867)</u>	<u>(2.362.108.854)</u>
Rugi fiskal	(25.327.617.968)	(10.831.757.405)
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(108.808.115.629)	(79.063.649.342)
Rugi fiskal akhir periode	<u>(134.135.733.597)</u>	<u>(89.895.406.747)</u>

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Beban pajak penghasilan kini dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Beban pajak penghasilan kini :		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	<u>(6.255.868.725)</u>	<u>(23.195.460.734)</u>
Beban pajak laporan keuangan konsolidasian	<u>(6.255.868.725)</u>	<u>(23.195.460.734)</u>
Taksiran Utang Pajak :		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	<u>(17.653.515.795)</u>	<u>(11.253.217.762)</u>
Jumlah	<u>(17.653.515.795)</u>	<u>(11.253.217.762)</u>

Pada tanggal 2 September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" telah diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Perhitungan beban pajak penghasilan tangguhan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 dengan tarif maksimum 25% adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Perusahaan		
Rugi Fiskal	6.331.904.492	-
Imbalan Pasca kerja	18.092.934	27.139.401
Penyusutan aset tetap	<u>(43.804.548)</u>	<u>79.620.336</u>
Jumlah	<u>6.306.192.878</u>	<u>106.759.737</u>
Entitas Anak		
Rugi (Laba) Fiskal	146.965.962	(44.311.785)
Imbalan pasca kerja	84.096.154	72.348.953
Biaya Provisi	79.937.956	118.607.871
Penyusutan aset tetap	<u>(3.685.437.983)</u>	<u>(694.159.402)</u>
Jumlah	<u>(3.374.437.911)</u>	<u>(547.514.363)</u>
Jumlah (manfaat) beban pajak tangguhan - Bersih	<u>2.931.754.967</u>	<u>(440.754.626)</u>

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Aset pajak tangguhan		
Perusahaan		
Rugi Fiskal	33.533.933.399	27.202.028.907
Penyusutan aset tetap	1.140.024.020	1.183.828.568
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	<u>809.662.926</u>	<u>791.569.992</u>
Jumlah	<u>35.483.620.344</u>	<u>29.177.427.467</u>
Entitas Anak		
Rugi Fiskal	43.337.005.594	42.950.547.929
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	501.022.453	1.692.315.473
Penyisihan penurunan nilai Aset pajak tangguhan	<u>(7.979.946.729)</u>	<u>(7.979.946.729)</u>
Provisi jalan tol	492.329.049	1.006.802.517
Biaya Provisi	<u>(403.700.681)</u>	<u>6.340.450</u>
Penyusutan aset tetap	<u>(20.254.998.295)</u>	<u>273.904.915</u>
Jumlah	<u>15.691.711.391</u>	<u>37.949.964.555</u>
Jumlah aset pajak tangguhan - Bersih	<u>51.175.331.735</u>	<u>67.127.392.022</u>

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Liabilitas pajak tangguhan		
Entitas Anak		
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	1.283.206.946	-
Provisi jalan tol	514.473.468	(29.468.875.770)
Biaya keuangan	(427.325.720)	(910.643.585)
Penyusutan aset tetap	(12.840.199.042)	(320.773)
Kenaikan nilai Wajar Properti investasi	(18.351.767.863)	-
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - Bersih	<u>(29.821.612.211)</u>	<u>(30.379.840.128)</u>

Perusahaan dan Entitas Anak memperhitungkan kerugian fiskal sebagai aset pajak tangguhan karena terdapat keyakinan bahwa akumulasi rugi fiskal tersebut akan dapat dipulihkan dengan laba kena pajak pada masa mendatang.

20. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PT Excel Axiata Tbk	11.261.982.701	-
PT Telekomunikasi Selular	1.636.750.000	-
PT Axis telekom Indonesia	379.662.716	-
PT Smartfren Telecom Tbk	16.466.667	-
Iklan	2.793.930.959	3.221.500.100
Sub Jumlah	<u>16.088.793.043</u>	<u>3.221.500.100</u>

Sesuai perjanjian sewa, PT Tara Cell Intrabuana, Entitas Anak tidak langsung, telah menerima pembayaran di muka dari pelanggan untuk jangka waktu 1 hingga 12 tahun.

Akun pendapatan diterima dimuka iklan merupakan pendapatan atas sewa *billboard* yang diterima dimuka oleh PT Bintaro Serpong damai dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak tidak langsung dari pihak ketiga.

21. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	730.733.478.618	738.920.773.860
Provisi tangguhan belum diamortisasi	(3.869.568.939)	(3.642.574.339)
Jumlah	<u>726.863.909.679</u>	<u>735.278.199.521</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	87.154.237.935	79.732.250.369
Bagian jangka panjang	<u>639.709.671.744</u>	<u>655.545.949.152</u>
Lembaga Keuangan		
Pinjaman jangka pendek		
PT Sarana Multi Infrastruktur	136.000.000.000	-
Pinjaman jangka panjang		
PEPVII HKCo 2	455.400.000.000	-

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

21. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (lanjutan)

Utang Bank - Entitas Anak

PT Bosowa Marga Nusantara

Pada tanggal 28 Juli 2011, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 40.470.000.000 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 9,5% pada 31 Maret 2014 dan 9,30% pada 31 Desember 2013.

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Bintaro Serpong Damai, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Entitas Anak tidak menggunakan fasilitas TLR.

Pinjaman ini dijamin oleh hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang saham, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Escrow Account*, *Operating Account* dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking* (LoU) Perusahaan.

Perjanjian hutang antara Entitas Anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Entitas Anak memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen secara kas
4. Menjamin hutang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, BMN harus mempertahankan debts to equity ratio maksimum sebesar 4 kali dan debt service coverage ratio sebesar minimum 1 kali. Pada tanggal 31 Desember 2013, BMN telah mematuhi persyaratan dalam perjanjian-perjanjian fasilitas kredit tersebut.

Pembayaran pokok pinjaman untuk periode 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 607.050.000 dan Rp 2.563.100.000. Pada periode 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 35.411.250.000 dan Rp 36.018.300.000 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 4.249.350.000 dan Rp 4.047.000.000

Jumlah beban bunga pada periode 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 931.456.865 dan Rp 3.554.021.065.

PT Jalan Tol Seksi Empat

Pada tanggal 28 Juli 2011, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.998.944.183 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9,5% pada 31 Maret 2014 dan 9,44% pada 31 Desember 2013.

Berdasarkan perubahan pertama Perjanjian Kredit dalam Akta No. 10 tanggal 10 Pebruari 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi 2 dari BCA sebesar Rp 25.474.000.000 yang digunakan untuk membiayai perbaikan jalan tol berupa *overlay*, *construction change order* dan rekonstruksi *slab* beton. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada bulan Pebruari 2020 dan dikenakan bunga mengambang yang dibayarkan secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 9,5% pada 31 Maret 2014 dan 9,30% pada 31 Desember 2013.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (lanjutan)

Utang Bank -Entitas Anak (lanjutan)

PT Jalan Tol Seksi Empat (lanjutan)

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi 3 dari BCA sebesar Rp 3.750.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan Mandai *Roundabout* dan fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Bintaro Serpong Damai, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Berdasarkan perubahan ketiga perjanjian kredit yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 24 tanggal 13 Maret 2013, JTSE memutuskan untuk menghentikan fasilitas kredit investasi 3 dari BCA sebesar Rp 3.750.000.000 yang akan digunakan untuk membiayai pembangunan Mandai *Roundabout* dan BCA memberikan peningkatan umlah pokok untuk fasilitas TLR menjadi Rp 13.750.000.000 yang dapat digunakan bersama-sama oleh seluruh Entitas anak untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah.

Berdasarkan perubahan keempat perjanjian kredit yang dinyatakan dalam perjanjian dengan BCA NO.309/Add-KCK/2013 tanggal 10 Desember 2013, JTSE memperoleh perpanjangan waktu penggunaan fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) sampai dengan 17 September 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas TLR.

Jaminan atas pinjaman ini adalah hak perusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham PT Bosowa Marga Nusantara yang ada di Entitas Anak, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, *Escrow Account*, *Operating Account* dan *Debt Service Account*, *Letter of Undertaking* (LoU) Perusahaan.

Perjanjian hutang antara Entitas Anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen secara kas
4. Menjamin hutang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, Entitas anak harus mempertahankan debt to equity ratio maksimum sebesar 4 kali dan debt service coverage ratio sebesar minimum 1 kali. Sampai dengan 31 Desember 2013, JTSE telah memenuhi seluruh kesepakatan sebagaimana tertulis pada perjanjian fasilitas kredit.

Pembayaran pokok pinjaman pada periode 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 5.504.724.162 dan Rp 23.727.573.755. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 329.430.416.163 dan Rp 334.965.497.321, dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar dan Rp 40.003.999.250 dan Rp 37.142.416.672.

Jumlah beban bunga pada periode 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 8.578.591.281 dan Rp 33.038.760.749.

PT Bintaro Serpong Damai

Pada tanggal 28 Juli 2011, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari BCA sebesar Rp 349.170.000.000 untuk membiayai kembali pinjaman dari PT Bank Mega Tbk. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada Oktober 2019 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing – masing adalah 9,5% periode 31 Maret 2014 dan 9,30% periode 31 Desember 2013.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (lanjutan)

Utang Bank - Entitas Anak (lanjutan)

PT Bintaro Serpong Damai (lanjutan)

Selanjutnya, berdasarkan perubahan kedua Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 11 tanggal 17 September 2012, Entitas Anak memperoleh Kredit Investasi 2 dari BCA sebesar Rp 22.125.000.000 dan fasilitas *Time Loan Revolving* (TLR) yang dapat digunakan bersama-sama dengan PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Jalan Tol Seksi Empat, pihak berelasi, sebesar Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah. Kedua pinjaman ini akan jatuh tempo masing-masing pada bulan Agustus 2020 dan Desember 2013 dan dikenakan bunga bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9,5% pada 31 Maret 2014 dan 9,30% pada 31 Desember 2013.

Pinjaman ini dijamin oleh hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Rekening Escrow, Rekening Operasi dan *Debt Service Account, Letter of Undertaking* (LoU) Perusahaan.

Perjanjian hutang antara Entitas Anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, terutama untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen secara kas
4. Menjamin hutang, harta kekayaan atau *Corporate Guarantee* ke pihak lain.

Berdasarkan perubahan ketiga perjanjian kredit antara Entitas anak dan BCA yang diaktakan oleh Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 14 tanggal 8 Maret 2013 dan pernyataan keputusan rapat Perusahaan yang diaktakan oleh Notaris Febrian, S.H., No.5 tanggal 8 Maret 2013. Perusahaan menyetujui untuk menerima peningkatan atas fasilitas TLR yang dapat digunakan bersama-sama dengan BMN dan JTSE, pihak berelasi tidak melebihi Rp 13.750.000.000 yang sebelumnya tidak melebihi Rp 10.000.000.000 untuk membiayai perbaikan dan pemeliharaan jalan tol skala menengah. Kedua pinjaman jatuh tempo masing-masing pada bulan Agustus 2020 dan Desember 2013 dan dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing adalah 9,30% tahun 2013 dan 9,25% tahun 2012.

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, perusahaan harus mempertahankan debts to equity ratio maksimum sebesar 4 kali dan debt service coverage ratio sebesar minimum 1 kali.

Pembayaran pokok pinjaman pada periode 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing- masing sebesar Rp 10.435.857.829 dan Rp 20.670.124.910. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 330.575.454.759 dan Rp 340.567.691.167 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun masing-masing sebesar Rp 39.967.859.091 dan Rp 39.035.282.999.

Masing-masing pada tanggal 16 Desember 2014 dan 5 Februari 2014, BSD telah melunasi fasilitas TLR.

Jumlah beban bunga bank dan beban bunga bagi hasil pada periode 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp 8.716.976.771 dan Rp 33.812.595.344.

PT Dain Celicani Cemerlang

Pada tanggal 19 Juni 2013, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dan Bank Garansi dari BCA yang jumlah pokok masing-masing tidak lebih dari Rp 45.000.000.000 dan Rp 3.685.000.000. Tingkat bunga Kredit Investasi per tahun adalah sebesar 10,25%. Pinjaman ini memiliki jatuh tempo maksimum 7 tahun setelah penarikan. Saldo utang bank pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 27.399.642.368

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (lanjutan)

Utang Bank - Entitas Anak (lanjutan)

PT Dain Celicani Cemerlang (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dipergunakan oleh Entitas Anak untuk membiayai instalasi pengolahan air bersih (IPA), membeli peralatan proyek, dan jaminan pelaksanaan dan jaminan penyediaan air bersih ke PT Kawasan Industri Medan (Persero) (KIM).

Pinjaman ini dijamin dengan hak konsesi dari KIM, piutang kepada KIM, seluruh saham DCC, seluruh aset atas proyek yang dibiayai oleh BCA, rekening escrow, rekening operating dan debt service, letter of undertaking Perusahaan. Biaya provisi yang dibayarkan sehubungan dengan pinjaman ini pada tahun 2013 sebesar Rp 337.500.000.

Jaminan atas pinjaman ini adalah perjanjian konsesi antara Entitas Anak dan KIM, seluruh piutang Entitas Anak kepada KIM, seluruh saham Entitas Anak, seluruh aset atas proyek yang dibiayai oleh BCA, *Escrow Account*, *Operating & Debt Service Account*, dan *Letter of Undertaking* PT Nusantara Infrastructure Tbk (pemegang saham).

Perjanjian utang antara Entitas Anak dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Entitas Anak memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, di antaranya untuk :

1. Perubahan pemegang saham kecuali pengalihan saham Perusahaan ke PT Tirta Bangun Nusantara (TBN), Entitas Anak sebesar 20%.
2. Penggantian Entitas Anak sebagai operator IPA di KIM kecuali penggantian ke TBN, Entitas Anak.
3. Penggantian TBN, Entitas Anak, sebagai supervisi pada IPA milik PT Dain Celicani Cemerlang, Entitas Anak di KIM.
4. Mendapatkan pinjaman baru, kecuali dapat memenuhi *financial covenant* yang diisyaratkan.
5. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan.
6. Perubahan bisnis utama.
7. Pembayaran dividen.
8. Menjamin utang, harta kekayaan atau memberikan *corporate guarantee* ke pihak lain.

Belum ada pokok pinjaman yang dibayarkan karena pinjaman masih dalam *grace period*. saldo pinjaman per 31 Maret 2014 sebesar Rp 35.316.357.696 Beban bunga untuk periode 3 bulan sampai dengan 31 Maret 2014 adalah sebesar Rp 1.165.066.279

PT Tara Cell Intrabuana

Pada tanggal 15 Juni 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) dengan plafon sebesar Rp 17.416.113.937 untuk melunasi seluruh saldo pinjaman Entitas Anak di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri). Jangka waktu pinjaman mengikuti jangka waktu fasilitas kredit di Mandiri dengan tingkat bunga *floating* sebesar 10,5% per tahun. Fasilitas tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan milik pemegang saham dan menara telekomunikasi milik Entitas Anak.

Pada tanggal 19 Juni 2012, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman investasi BNI dengan plafon masing-masing sebesar Rp 4.100.000.000 dan Rp 74.000.000.000. Pinjaman tersebut diberikan untuk jangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga *floating* sebesar 10,5% per tahun. Fasilitas tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan milik pemegang saham dan menara telekomunikasi milik Entitas Anak.

Pada tanggal 22 Januari 2014, Entitas Anak telah melakukan pelunasan dipercepat atas pinjaman ini.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN (lanjutan)

Utang Lembaga Keuangan – Perusahaan dan Entitas Anak

Perusahaan

Berdasarkan akta notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., no 2 tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan mendapatkan fasilitas pembiayaan dari PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI), pihak ketiga, sebesar Rp 136.000.000.000 untuk keperluan investasi di bidang infrastruktur. Pinjaman ini akan jatuh tempo 6 bulan sejak tanggal penarikan dengan tingkat bunga sebesar 11,29% per tahun. Pinjaman ini dijamin oleh 252 lembar saham Perusahaan di PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas Anak, dan piutang Perusahaan ke MUN per tanggal 16 April 2013.

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, Perusahaan diwajibkan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

Entitas Anak

Pada tanggal 21 Januari 2014, PT Telekom Infranasantara, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman Mudarabah Islamic Financing (MIF) 1 dari PEPVII HKCo 2 Limited, pihak ketiga, sebesar Rp 455.400.000.000.

Dalam perjanjian MIF1, diatur antara lain bahwa tingkat pengembalian bagi hasil Mudarabah adalah sebesar 76,92% dari jumlah dividen yang akan didistribusikan oleh Entitas Anak. Sumber pembiayaan dividen tersebut antara lain akan berasal dari penerimaan dividen PT Tara Cell IntraBuana (Tara), Entitas Anak tidak langsung, di masa datang. Jaminan yang diberikan oleh Entitas Anak atas pinjaman ini adalah 527.037.583 saham Entitas Anak di Tara atau setara dengan 53,97% kepemilikan saham.

22. HUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tahun 2012, PT Bosowa Marga Nusantara (BMN), Entitas Anak tidak langsung, melakukan pembelian kendaraan melalui pembiayaan dengan jangka waktu 48 bulan dengan tingkat bunga efektif 14,49% pertahun. Semua hutang sewa didenominasi dalam Rupiah yang dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap. hutang ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan.

Terkait penjualan aset kendaraan Perusahaan ke Entitas Anak, pada bulan Agustus 2013, Perusahaan telah melakukan pelunasan hutang pembiayaan konsumen kepada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) sebesar Rp 2.208.468.675.

Pada tahun 2013 BMN dan PT Jalan Tol Seksi Empat, Entitas Anak tidak langsung, mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance untuk membiayai pembelian masing-masing kendaraan. Utang pembiayaan konsumen ini dikenakan suku bunga antara 4,35% - 8,45% dan akan jatuh tempo dalam 2 hingga 4 tahun.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

22. HUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Rincian hutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2014	2013
PT Bank Central Asia Tbk	1.547.666.667	1.960.466.525
PT Oto Multiartha	161.875.000	179.218.750
PT Adira Dinamika Multi Finance	40.263.143	51.243.994
Lainnya	550.950.458	-
Jumlah	<u>2.300.755.268</u>	<u>2.190.929.269</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>994.074.601</u>	<u>1.049.588.428</u>
Bagian jangka panjang	<u>1.306.680.667</u>	<u>1.141.340.841</u>

Hutang pembiayaan konsumen Entitas Anak tersebut dijamin dengan kendaraan pembiayaan konsumen yang bersangkutan (Catatan 14).

Pada tahun 2013, utang pembiayaan konsumen Perusahaan kepada BCA telah dilunasi seluruhnya.

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 31 Maret 2014, Kelompok usaha mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan internal sedangkan untuk tanggal 31 Desember 2013, Kelompok usaha mencatat berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria dalam laporannya bertanggal 14 Maret 2014 menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2014 dan 2013
Umur pensiun normal (tahun)	55
Kenaikan gaji (per tahun)	8%
Tingkat bunga diskonto (per tahun)	8,5%
Tingkat mortalita	100% TMI3
Tingkat kecatatan	5% TMI3
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun

Perubahan pada liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Saldo awal penyisihan	10.215.378.501	6.815.385.333
Saldo Awal - Akuisisi Entitas Anak	239.931.037	824.473.894
Beban imbalan kerja	<u>469.163.901</u>	<u>2.575.519.275</u>
Saldo akhir liabilitas	<u>10.924.473.439</u>	<u>10.215.378.502</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

24. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek), adalah sebagai berikut:

2014				
Nama Pemegang Saham	Seri	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35
	B	6.690.723	0,04%	468.350.610
		<u>6.690.724</u>	<u>0,04%</u>	<u>468.350.645</u>
Eagle Infrastructure Fund Limited	B	3.300.000.000	21,66%	231.000.000.000
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	21,00%	224.000.000.000
CGML Proprietary Securities	B	1.426.448.000	9,36%	99.851.360.000
PT Bosowa Corporindo	B			
(d/h PT Bosowa Trading International)	B	919.569.561	6,04%	64.369.869.270
PT Galang Nusantara	B	77.837.750	0,51%	5.448.642.500
Masyarakat (masing-masing di bawah 2%)	B	<u>6.305.125.845</u>	<u>41,38%</u>	<u>441.358.809.150</u>
Jumlah		<u>15.235.671.880</u>	<u>100,00%</u>	<u>1.066.497.031.565</u>
2013				
Nama Pemegang Saham	Seri	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35
	B	6.690.723	0,04%	468.350.610
		<u>6.690.724</u>	<u>0,04%</u>	<u>468.350.645</u>
Eagle Infrastructure Fund Limited	B	3.300.000.000	21,66%	231.000.000.000
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	21,00%	224.000.000.000
CGML Proprietary Securities	B	1.426.448.000	9,36%	99.851.360.000
PT Bosowa Corporindo	B			
(d/h PT Bosowa Trading International)	B	1.085.557.861	7,13%	75.989.050.270
PT Galang Nusantara	B	77.837.750	0,51%	5.448.642.500
Masyarakat (masing-masing di bawah 2%)	B	<u>6.139.137.545</u>	<u>40,29%</u>	<u>429.739.628.150</u>
Jumlah		<u>15.235.671.880</u>	<u>100,00%</u>	<u>1.066.497.031.565</u>

Pada bulan September 2013, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali 339.954.000 lembar saham biasa Perusahaan melalui BEI (Catatan 1d) senilai Rp 74.235.427.500. Pembelian kembali saham ini ditujukan untuk menstabilkan harga saham Perusahaan akibat kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 1-2/SEOJK.04/2013. Perusahaan memiliki hak untuk menerbitkan kembali saham-saham tersebut di masa mendatang. Seluruh saham yang diterbitkan Perusahaan telah disetor penuh. Perusahaan telah menyampaikan Keterbukaan Informasi pada tanggal 10 September 2013 melalui Surat No. 067/NI-CORSEC/IX/13. Pembelian ini dicatat pada akun "Saham yang dibeli kembali" dan ditujukan untuk dijual kembali di masa datang

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Penawaran umum perdana saham pada tahun 2001	6.000.000.000	6.000.000.000
Tambahan modal disetor - agio saham	1.958.166.045	1.958.166.045
Biaya emisi saham	(1.298.793.524)	(1.298.793.524)
Sub-jumlah	<u>6.659.372.521</u>	<u>6.659.372.521</u>
Penawaran umum terbatas tahun 2010 (Catatan 1d)		
Tambahan modal disetor - agio saham	252.943.198.401	252.943.198.401
Biaya emisi saham	(1.306.306.218)	(1.306.306.218)
Jumlah	<u>258.296.264.704</u>	<u>258.296.264.704</u>

Pada tanggal 18 Desember 2012, Perusahaan, PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas Anak, dan CIIF Infrastructure Holdings Sdn Bhd. (CIIF IH) (sebelumnya Robust Success Sdn Bhd.) menandatangani *Subscription Agreement* terkait rencana CIIF IH untuk melakukan penyertaan modal dalam MUN sebesar 20% dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh MUN dengan cara mengambil bagian atas saham baru yang akan diterbitkan dengan harga penawaran hingga Rp 545.946.000.000. Pelaksanaan pembayarannya dilakukan dalam dua tahap :

- Tahap pertama : sebesar Rp 409.460.000.000 pada saat tanggal penutupan (*closing date*); dan
- Tahap kedua : sampai dengan jumlah Rp 136.486.000.000 dibayarkan setelah laporan audit tanggal 31 Desember 2013 selesai dilakukan dan diverifikasi oleh CIIF IH

Pembayaran tahap kedua dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu yang telah disepakati oleh para pihak.

Berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki S.H., No. 43 tanggal 27 Maret 2013, Perusahaan mengundang CIIF IH untuk mengambil bagian atas saham - saham baru yang diterbitkan oleh MUN sebesar Rp 54.810.000.000 yang terdiri dari 783 saham dengan nilai nominal Rp 70.000.000 atau setara dengan 20% kepemilikan saham MUN dengan nilai transaksi sebesar Rp 409.460.000.000.

Selisih antara nilai penyertaan dan nilai buku MUN pada saat pengambil bagian sebesar Rp 354.650.000.000 diakui sebagai "Tambahan Modal Disetor" di bagian ekuitas entitas Anak.

26. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Pendapatan jalan tol :		
Ruas Serpong - Pondok Aren	42.808.181.500	36.860.113.000
Ruas Tallo - Bandara Hasanuddin (Makassar)	25.482.274.000	19.603.982.300
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta - Pettarani (Makassar)	15.283.183.500	12.312.778.050
Sub-jumlah	<u>83.573.639.000</u>	<u>68.776.873.350</u>
Pendapatan Sewa Properti Investasi	<u>9.923.289.607</u>	-
Jumlah	<u>93.496.928.607</u>	<u>68.776.873.350</u>

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No.15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No.8 Tahun 1990 dan PP No.40 Tahun 2001.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PENDAPATAN (lanjutan)

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Berdasarkan PP No. 15 Tahun 2005, Pasal 66 Ayat (1) dinyatakan: "Tarif dihitung berdasarkan kemampuan bayar pengguna jalan tol, besar keuntungan biaya operasi kendaraan, dan kelayakan investasi unsur-unsur kelayakan investasi" dan Pasal 66 Ayat (2): "Besar keuntungan biaya operasi kendaraan sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dihitung berdasarkan pada selisih biaya operasi kendaraan dan nilai waktu pada jalan tol dengan lintas alternatif jalan umum yang ada".

Rincian tarif tol terjauh adalah sebagai berikut:

No	Ruas	2014				
		Golongan				
		I	II	III	IV	V
1.	Serpong – Pondok Aren	5.000	9.500	11.500	14.500	17.000
2.	Ramp Parangloe (Makassar)	4.000	5.500	7.500	9.500	11.500
3.	Biringkanaya (Makassar)	7.500	11.000	15.000	18.500	22.000

Pada tanggal 7 Mei 2013, Menteri Pekerjaan Umum melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No.193/KPTS/M/2013 tentang "Penyesuaian Tarif Tol Pada Jalan Tol Makassar Seksi IV", menetapkan penyesuaian tarif tol pada ruas tol PT Jalan Tol Seksi Empat, Anak Perusahaan. Sedangkan untuk PT Bumi Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara keputusan kenaikan tarif baru ditetapkan tanggal 4 Oktober 2013.

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pihak tertentu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan konsolidasi masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

27. PENJUALAN

	2014	2013
Modern Cikande Industrial Estate (MCIE)	2.974.264.314	-
Kawasan Industri Medan (KIM)	744.279.200	-
Jumlah	3.718.543.514	-

Penjualan di MCIE, Serang, merupakan penjualan air bersih PT Sarana Tirta Rejeki sedangkan penjualan di KIM, Medan, merupakan penjualan air bersih PT Dain Celicani Cemerlang.

Kedua perusahaan tersebut merupakan Entitas-entitas Anak tidak langsung Perusahaan.

28. PENDAPATAN DAN BEBAN KONSTRUKSI

Pendapatan konstruksi merupakan jasa kompensasi yang diakui oleh Entitas anak dalam pembangunan jalan tol baru dan peningkatan kapasitas jalan tol. Pendapatan konstruksi dinilai dengan menggunakan metode *cost-plus*, yang mana seluruh biaya yang dapat diatribusikan langsung sebagai nilai perolehan aset tambahan dengan margin tertentu.

	2014	2013
Pendapatan konstruksi	7.564.320.601	-
Beban konstruksi	(6.876.665.092)	-
Jumlah	687.655.509	-

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN LANGSUNG

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Pemeliharaan tol		
Pemeliharaan jalan tol	1.389.914.448	1.410.794.540
Sewa	504.693.161	331.507.662
Gaji dan tunjangan	136.840.798	95.633.544
Bahan bakar, listrik, air dan lainnya	18.667.500	136.641.230
Sub Jumlah	2.050.115.907	1.974.576.976
Pengumpul tol		
Gaji dan tunjangan	2.869.083.284	1.891.640.892
Alokasi beban pengoperasian gerbang tol		
Pondok ranji	2.175.771.939	1.873.450.307
Bahan bakar, listrik dan air	650.311.183	557.548.596
Administrasi dan perlengkapan tol	112.214.425	96.369.034
Pemeliharaan aset tetap	107.836.765	193.988.166
Sewa	-	9.923.629
Sub Jumlah	5.915.217.596	4.622.920.624
Pelayanan pemakai jalan tol		
Gaji dan tunjangan	769.336.699	562.505.546
Alokasi beban pengoperasian gerbang tol		
Pondok ranji	383.959.754	330.608.877
Pemeliharaan aset tetap	217.027.129	139.984.821
Bahan bakar, listrik dan air	154.364.600	108.095.000
Sewa	-	57.541.452
Lainnya	121.202.600	3.800.000
Sub jumlah	1.645.890.782	1.202.535.696
Menara telekomunikasi		
Amortisasi sewa tanah dan asuransi	993.725.168	-
Transportasi dan akomodasi	351.553.898	-
Kantor	115.684.953	-
Perbaikan dan pemeliharaan	43.111.908	-
Gaji dan tunjangan	27.249.100	-
Lainnya	162.982.589	-
Sub Jumlah	1.694.307.615	-
Jumlah	11.305.531.900	7.800.033.296

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Pembelian air	1.295.225.371	-
Kebocoran air	94.466.826	-
Listrik	9.482.292	-
Jumlah	1.399.174.489	-

Akun ini merupakan beban pokok penjualan terhadap penjualan air bersih.

31. BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Gaji dan kesejahteraan karyawan	20.931.549.660	7.175.626.668
Sewa	3.138.446.500	1.701.422.339
Jasa profesional	3.032.928.213	3.446.178.591
Pajak dan iuran	2.938.498.523	686.934.187
Transportasi dan perjalanan dinas	1.405.428.915	1.384.446.846
Penyusutan (Catatan 14)	1.693.348.476	1.092.061.886
Listrik air dan telekomunikasi	629.728.097	481.065.586
Sewa Pembiayaan	618.264.582	651.321.382
Rumah tangga dan alat tulis kantor	583.764.444	444.008.692
Entertainment, representasi dan sumbangan	480.317.568	230.722.730
Kantor	452.186.027	217.810.907
Rapat dan keanggotaan	222.473.666	65.129.050
Promosi dan iklan	151.391.568	58.371.700
Pencatatan saham	110.476.424	110.000.000
Pelatihan	60.972.700	72.930.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	930.451.323	1.371.504.116
Jumlah	37.380.226.686	19.189.534.680

32. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

2014				
Entitas anak	Saldo awal	Porsi non-Pengendali dari akuisisi	Porsi non-Pengendali atas laba Entitas Anak	Saldo akhir
PT Potum Mundi Infranasantara	26.053.289.145	-	923.290.164	26.976.579.309
PT Energi Infranasantara	10.292.158.806	-	(208.008.261)	10.084.150.545
PT Margautama Nusantara	194.930.424.371	-	7.319.457.006	202.249.881.377
PT Portco Infranasantara	198.398	-	(67.666)	130.732
PT Transco Infranasantara	(945.208)	82.435.548.015	3.506.981.609	85.941.584.416
Jumlah	231.275.125.512	82.435.548.015	11.541.652.851	325.252.326.378

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

32. KEPENTINGAN NON PENGENDALI (lanjutan)

2013				
Entitas anak	Saldo awal	Porsi non-Pengendali dari akuisisi	Porsi non-Pengendali atas laba Entitas Anak	Saldo akhir
PT Bosowa				
Marga Nusantara	3.256.768.452	(3.256.768.452)	-	-
PT Bintaro				
Serpong Damai	38.726.896.501	(38.726.896.501)	-	-
PT Potum Mundi				
Infranusantara	742.803.519	22.273.698.357	3.036.787.269	26.053.289.145
PT Energi				
Infranusantara	(104)	10.876.868.740	(584.709.830)	10.292.158.806
PT Margautama				
Nusantara	(35.071.222)	176.865.347.148	18.100.148.445	194.930.424.371
PT Portco				
Infranusantara	-	85.684	112.714	198.398
PT Transco				
Infranusantara	-	(151.401)	(793.807)	(945.208)
Jumlah	42.691.397.146	168.032.183.575	20.551.544.791	231.275.125.512

33. LABA BERSIH PER SAHAM

Perhitungan laba bersih per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba Bersih	15.559.441.186	3.681.438.313
Jumlah rata-rata tertimbang saham dasar	15.235.671.880	13.694.152.958
Laba per saham dasar	1,02	0,27

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset / Liabilitas (%)	
	2014	2013	2014	2013
<u>Piutang</u>				
PT Intisentosa Alam Bahtera	42.517.036.539	46.767.063.599	1,29%	1,84%
PT Tara telco	1.374.414.655	-	0,04%	0,00%
PT Jasa Sarana Nusa Makmur	551.769.613	-	0,02%	0,00%
Jumlah	44.443.220.807	46.767.063.599	1,35%	1,84%
<u>Uang Muka Investasi</u>				
PT Rajawali Asia Resources	100.000.000.000	100.000.000.000	3,03%	3,88%
<u>Utang</u>				
PT Jasa Sarana Nusa Makmur	1.711.266.963	463.769.385	0,12%	0,05%

Piutang kepada PT Intisentosa Alambahtera merupakan piutang modal kerja berdasarkan Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 3 April 2012 yang dikenakan bunga sesuai dengan USD LIBOR ditambah 3,5% per tahun. Piutang ini berjangka waktu selama 4 tahun.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Manajemen tidak melakukan pembentukan penyisihan atas piutang tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan tertagih.

Utang usaha dari PT Jasa Sarana Nusa Makmur merupakan utang atas pembelian air PT Sarana Catur Tirta Kelola (SCTK), Entitas Anak tidak langsung.

Seluruh pihak-pihak berelasi tersebut memiliki kesamaan pemegang saham dan manajemen dengan Kelompok Usaha.

Personel manajemen kunci Kelompok Usaha adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Kelompok Usaha.

35. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Entitas Anak

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

- 1) BSD mengadakan Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan Jalan Tol dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga), sebagai pemegang hak Jalan Tol Pondok Aren-Serpong, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No.183 tanggal 19 Desember 1996 dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, Jasa Marga menunjuk dan memberi wewenang kepada BSD sebagai pengembang tunggal untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama Jasa Marga serta menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh BSD selama 27 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, BSD wajib membayar kepada Jasa Marga sejumlah persentase tertentu dari hasil jalan tol setiap bulannya.

Jasa Marga telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.S543/MK.16/1996 tanggal 25 Oktober 1996 untuk mengadakan Perjanjian tersebut.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Kementerian Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, perusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BSD diwajibkan untuk mengganti PKP menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BSD mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian bernomor 01/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BSD hak melaksanakan jalan tol ruas Pondok Aren – Serpong dengan masa konsesi hingga tanggal 1 Oktober 2028. Selama masa operasi, BSD wajib melakukan:

- Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh BPJT
- Pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis BSD atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu)
- Pembangunan jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu)
- Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol

Selain hal tersebut, BSD, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, BSD akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (lanjutan)

- 2) Pada tanggal 19 Mei 1998, BSD dan Jasa Marga mengadakan Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren-Serpong. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSD menyerahkan pelaksanaan pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol kepada Jasa Marga dan sehubungan dengan itu, BSD akan menerima pembagian pendapatan jalan tol. Untuk kapasitas di bawah 120.000 kendaraan per hari, tarif pembagiannya adalah sebagai berikut:

<u>Periode Perjanjian</u>	<u>BSD</u>	<u>Jasa Marga</u>
Dibawah 10 tahun	81,75%	0,00%
10 - 15 tahun	77,75%	4,00%
16 - 20 tahun	72,75%	9,00%
Di atas 20 tahun	69,75%	12,00%

Untuk kapasitas di atas 120.000 kendaraan adalah sebesar 50% setelah dikurangi biayaoperasi dan pemeliharaan sebesar 18,25%.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, bagi hasil yang telah dibayarkan kepada Jasa Marga adalah masing-masing sebesar Rp 2.559.731.693 dan Rp 8.682.228.526.

Bagi hasil pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Biaya Pengumpul Pendapatan Tol" dan "Biaya Pelayanan Pemakai Jalan Tol" dengan pengalokasian masing-masing sebesar 85%.

Berdasarkan Surat Permohonan Arbitrase No. 070/R&A Srt.G/1/06 tanggal 18 Januari 2006 yang telah didaftarkan di Sekretariat Badan Arbitrase Nasional Indonesia No. 217/1/ARB Bani/2006 tanggal 23 Januari 2006, BSD telah mengajukan permohonan arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia untuk membatalkan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren Serpong No. 004/SPK DIR/1998 serta menuntut ganti kerugian sebesar Rp 2.100.000.000.

Hasil dari perkara arbitrase tersebut sudah diputuskan dalam surat Putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) No. 217/1/ARB BANI/2006 tanggal 31 Agustus 2006.

Berdasarkan keputusan di atas, BSD dan Jasa Marga sepakat untuk merubah lingkup pengoperasian menjadi sebagai berikut:

Jasa Marga:

- a. Pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (Pondok Aren Timur);
- b. Pelayanan lalu lintas dan keamanan pengguna jalan tol, serta pengamanan aset

BSD:

- a. Pengoperasian gerbang tol Pondok Aren Barat
- b. Pemeliharaan jalan tol Pondok Aren-Serpong

Selanjutnya, berdasarkan keputusan BANI No.06.465/IX/BANI/Ktd tanggal 4 September 2006, pengoperasian gerbang Tol Pondok Aren Barat dan pemeliharaan jalan tol Pondok Aren – Serpong dilakukan sepenuhnya oleh BSD, berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2006. Selain itu, pada putusan tersebut, BSD dan Jasa Marga ditetapkan untuk menunjuk konsultan penilai independen untuk melakukan penghitungan ulang atas Bagi Hasil pengelolaan Jalan Tol Pondok Aren.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

35. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

a. PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (Lanjutan)

Dalam laporannya bertanggal 2 Nopember 2009, PT Utama Penilai, penilai independen, menetapkan:

- Persentase bagi hasil baru yaitu sebesar 94,02% untuk BSD dan 5,98% untuk Jasa Marga. Persentase tersebut telah disepakati bersamapada tanggal 22 Januari 2010.
- Kompensasi yang harus dibayarkan BSD kepada Jasa Marga akibat perubahan lingkup PKPP hingga akhir konsesi.

Selanjutnya, pada tanggal 13 Juli 2010, BSD dan Jasa Marga dengan menggunakan perhitungan dan asumsi yang dipakai oleh PT Utama Penilai menyepakati liabilitas bagi hasil termasuk kompensasinya sampai dengan tanggal 31 Mei 2010 yaitu sebesar Rp 20.344.195.391 (termasuk PPN). Liabilitas tersebut telah dilunasi BSD pada tahun 2011.

Bagi hasil termasuk kompensasinya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Biaya Kompensasi".

- 3) Pada tanggal 17 April 1997, BSD dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) (KAI) mengadakan perjanjian sewa tanah milik KAI seluas 43.088,41 m² selama 5 tahun dari tanggal 17 April 1997 sampai dengan tanggal 17 April 2002. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum perpanjangan perjanjian sewa tanah tanggal 23 Maret 2007, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 16 Oktober 2011. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 BSD belum membayar beban sewa kepada KAI sebesar Rp 1.460.868.086. Sedangkan untuk tahun yang berakhir 2011 beban sewa yang dibayarkan kepada KAI Rp 350.171.920.

Pada tanggal 31 Desember 2013, BSD masih bernegosiasi mengenai perpanjangan perjanjian sewa lahan KAI.

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Dalam Keputusannya No. 276/KPTS/1994 tanggal 26 Agustus 1994, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia telah memberikan izin kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) untuk menyelenggarakan tol Ujung Pandang dalam ikatan usaha patungan dengan BMN.

Berdasarkan Akta No. 322 tanggal 29 Agustus 1994 dari Notaris Mestariyany Habie, S.H., BMN mengoperasikan jalan tol selama 30 (tiga puluh) tahun untuk tahap pertama sedangkan tahap kedua akan diatur kemudian dengan ketentuan tidak lebih dari 30 (tiga puluh) tahun sejak dioperasikannya jalan tol, baik sebagian atau seluruhnya.

BMN setuju bahwa setelah berakhirnya masa penyelenggaraan jalan tol, maka jalan tol dan fasilitas yang berada dalam daerah milik jalan langsung dengan serta merta kembali kepada Jasa Marga. Jasa Marga berhak untuk mengoperasikan dan memelihara jalan tol tanpa wajib menyerahkannya atau membayarkannya kepada BMN.

Perjanjian kontrak kerjasama tersebut berlaku untuk tol seksi I, II dan III. Berdasarkan Keputusan menteri pekerjaan umum No: 402/KPTS/M/2010 tanggal 12 Juli 2010 menetapkan dan menyetujui untuk mengeluarkan tol seksi III dari ruang lingkup kewajiban BMN tanpa merubah tarif awal dan masa konsesi.

Berdasarkan Surat Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor JL. 01.03-Mn/518 tanggal 21 September 2005, dan pengumuman pemenang tender investasi jalan tol dari Departemen Pekerjaan Umum nomor JL.01.03-PB/69 tanggal 27 September 2005, ditetapkan bahwa pemenang tender investasi jalan tol ruas Makassar seksi IV adalah BMN.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

b. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (lanjutan)

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Departemen Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BMN diwajibkan untuk mengganti Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BMN mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian bernomor 02/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 23 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BMN hak melaksanakan jalan tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2028.

c. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

JTSE mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia (DPU), sebagai pemegang hak Jalan Tol Ruas Makassar Seksi IV, dengan Surat Perjanjian bernomor 190/PPJT/V/Mn/2006 tanggal 29 Mei 2006. Dalam perjanjian ini, DPU menunjuk dan memberikan kepada JTSE, hak untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama pemerintah dan menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh JTSE dengan masa konsesi selama 35 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, JTSE wajib melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol. Selain hal tersebut JTSE selama masa konsesi dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, JTSE akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT).

d. PT Inpolo Meka Energi (IME)

Pada tanggal 28 Desember 2009, IME melakukan Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) untuk Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM) di Lau Gunung, Sumatera Utara.

Dalam perjanjian tersebut, IME akan membangun PLTM Lau Gunung dengan kapasitas terpasang sebesar 2x5 MW, yang meliputi pembuatan desain, rancang bangun, penyediaan biaya untuk pembangunan, pengujian dan *commissioning* serta mengoperasikan dan pemeliharaan.

Selanjutnya IME setuju untuk menjual seluruh tenaga listrik yang diproduksi atau dihasilkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang disepakati. Kerjasama ini akan berlangsung sampai dengan 20 tahun, terhitung dari pertama kali energi listrik disalurkan dari PLTM Lau Gunung kepada PLN.

Sampai dengan tanggal posisi Laporan Keuangan, telah dilakukan tiga kali addendum yang mengubah kesepakatan terkait jangka waktu pelaksanaan pembangunan yang disepakati dalam perjanjian induk.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

e. PT Dain Celicani Cemerlang (DCC)

Pada tanggal 24 April 2012, DCC menandatangani Perjanjian Kerjasama tentang penyediaan air bersih dalam Kawasan Industri Medan dengan PT (Persero) Kawasan Industri Medan (KIM) dengan jangka waktu 20 tahun (belum termasuk waktu pembangunan instalasi pengolahan air bersih). Dalam perjanjian tersebut, DCC akan membangun instalasi pengolahan air bersih di atas tanah KIM seluas 8.873,68m² dengan bentuk kerjasama berupa Build Operate Transfer (BOT) dengan kesepakatan volume air bersih yang disalurkan DCC dititik penyerahan adalah minimum sebesar 250.000 m³/bulan dengan harga Rp 5.800 per m³ (tidak termasuk PPN).

Selanjutnya, DCC wajib membangun instalasi pengolahan air bersih jika kebutuhan KIM menjadi di atas 250.000 m³/bulan dengan harga air bersih yang akan dievaluasi dan disesuaikan sebesar 10% setiap 3 tahun atau setiap terjadinya kenaikan tarif listrik, BBM dan lainnya yang mempengaruhi langsung biaya produksi. DCC dan KIM sepakat untuk hanya menggunakan air permukaan dari sungai Deli dan sumber permukaan lainnya di sekitar area KIM dengan kapasitas maksimum pengambilan sebesar 1.000 liter/ detik.

Jangka waktu perjanjian ini dapat diperpanjang namun sebaliknya jika tidak diperpanjang, DCC harus secara otomatis menyerahkan seluruh sarana dan prasarana serta instalasi pengolahan air bersihnya kepada KIM.

f. PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM)

Pada tanggal 11 Juni 2004, TKCM mengadakan perjanjian kerjasama mengenai rehabilitasi, peningkatan kapasitas, operasi dan pemeliharaan Instalasi Pengelolaan Air Minum Cikokol dengan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Kerta Raharja Kabupaten Tangerang.

Perjanjian tersebut telah diperbaharui dengan Adendum Pertama dan Kedua masing-masing pada tanggal 15 September 2004 dan 28 Maret 2011, dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Tingkat pengembalian modal internal TKCM adalah sebesar 20 %
2. Harga air curah ditetapkan secara rata per meter kubik dan akan disesuaikan berdasarkan IRR sebesar 20 %.
3. Jika perjanjian ini berakhir atau diperpanjang, maka para pihak sepakat untuk menghitung kembali IRR. Jika IRR:
 - a. Lebih dari 20%; TKCM wajib mengembalikan kelebihan pembayaran kepada PDAM hingga IRR tepat 20%.
 - b. Kurang dari 20%; PDAM wajibmenambah pembayaran kepada TKCM hingga IRR tepat 20%.

Selanjutnya, TKCM akan meningkatkan kapasitas dari 950 liter/detik menjadi 1.575 liter/detik dan PDAM menjamin akan menyerapnya dengan persentase penyerapan 90% hingga 100%. Jika kurang maka PDAM akan tetap membayar sejumlah volume air curah dalam waktu 1 tahun. Perjanjian ini berjangka waktu 15 tahun sejak tanggal 24 Nopember 2004.

Pada tanggal 30 September 2011, TKCM mengadakan perubahan perjanjian kerjasama yang menyatakan bahwa PDAM wajib menyerap produksi TKCM dengan jaminan jumlah minimum penyerapan sebesar 1.150 liter/detik dengan pembayaran secara "take or pay" untuk volume hingga 1.150 liter/detik. Jika penyerapan lebih dari 1.150 liter/detik (hingga maksimum 1.275 liter/detik) maka kelebihan tersebut akan dibayar berdasarkan biaya variabel. Perjanjian ini akan berlangsung selama jangka waktu 15 tahun sejak tanggal efektif.

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

g. Restrukturisasi Kelompok Usaha

Dalam rangka penyesuaian perkembangan dan peningkatan kinerja, Perusahaan membentuk suatu induk perusahaan yang khusus mengelola dan mengembangkan Entitas Anak yang bergerak di bidang pengelolaan jalan tol dengan cara melakukan restrukturisasi sebagaimana tercantum dalam Akta Pengambilalihan Saham No. 16 tanggal 11 Maret 2013 yang dibuat dihadapan Karin Christiana Basoeki, SH, Notaris di Jakarta. Perusahaan menjual seluruh saham PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara beserta Entitas Anaknya kepada PT Margautama Nusantara (MUN), yang juga merupakan Entitas Anak Perusahaan, masing-masing sebanyak 401.800 saham (88,93%) dan 223.688 saham (98,54%).

Harga penjualan yang telah disepakati adalah sebesar Rp 595.000.000.000 dan atas hak penerimaan harga penjualan ini, MUN menerbitkan surat pengakuan hutang kepada Perusahaan yang tidak dibebankan bunga dengan jangka waktu pembayaran satu tahun atau tanggal lain yang ditentukan oleh kedua belah pihak.

h. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK)

Perjanjian Pertahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih.

Berdasarkan perjanjian tanggal 29 November 1995 perihal perjanjian Kerja Sama antara perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Daerah Tingkat II Serang dengan SCTK yang diwakili oleh PT Sarana Tirta Rejeki (STR) tentang Pentahapan Pelaksanaan Pekerjaan Konsesi meliputi pekerjaan Pembangunan, Pengoperasian, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pendistribusian Air Bersih. Perjanjian tersebut kemudian diamandemen dua kali. Isi perjanjian tersebut antara lain:

- a. Pemanfaatan Instalasi Pengolahan Air (IPA) existing kapasitas 100 liter/detik akan diserap hingga tahun 2015.
- b. Pembangunan IPA kapasitas 175 liter/detik tahun 2014 akan terserap habis hingga tahun 2018.
- c. Pembangunan IPA kapasitas 100 liter/detik tahun 2018 akan terserap habis hingga tahun 2021.
- d. Jangka waktu Perjanjian Konsesi untuk pembangunan instalasi eksisting dengan kapasitas 100 liter/detik adalah 30 tahun, dimulai tanggal 1 Juni 1996 dan berakhir pada tanggal 30 Mei 2026.
- e. Jangka waktu Amandemen Perjanjian Konsesi adalah selama 25 tahun sejak selesainya pembangunan IPA tahap I pada tahun 2014 dan akan berakhir pada tahun 2039.
- f. SCTK wajib membayar pajak air baku kepada Pemerintah Daerah sebesar Rp 100,98 per meter kubik.
- g. SCTK memberikan bagian Pendapatan PDAM untuk pelayanan domestik sebesar 2% dari setiap meter kubik air yang terjual setiap bulan kepada pelanggan SCTK.
- h. PDAM berhak menerima royalti air berupa curah secara cuma-cuma sebesar 7,5% dari volume penjualan ke industri yang penyerahannya titik maksimal 200 meter dari unit produksi SCTK yang dilengkapi meter air.
- i. Menyerahkan dalam kondisi baik dan dapat dioperasikan seluruh fasilitas sistem penyediaan air minum SCTK kepada PDAM saat perjanjian kerjasama ini berakhir.
- j. SCTK mengelola sumber air baku untuk diproduksi dan didistribusikan untuk memenuhi kapasitas produksi sebesar 375 liter/detik, dan dapat ditingkatkan atas persetujuan para pihak apabila kapasitas dan ketersediaan air baku memungkinkan.
- k. Tarif air minum ditetapkan Bupati Serang berdasarkan usulan SCTK dan rekomendasi dari PDAM.
- l. Pengalihan saham SCTK pada perusahaan baru ke afiliasi SCTK atau ke pihak lain yang menyebabkan kepemilikan saham SCTK secara keseluruhan pada perusahaan baru berkurang dari 51%, harus mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PDAM.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

35. KONTIJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

h. PT Sarana Catur Tirta Rejeki (SCTK) (lanjutan)

Perjanjian Pengembangan Penyediaan Air Bersih Serang Timur.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tanggal 14 Januari 1999 antara STR dan PT Jasa Sarana Nusa Makmur (JSNM) tentang Pengembangan Penyediaan Air Bersih di Serang Timur dengan kapasitas sampai dengan 100 liter per detik, isi perjanjian antara kedua belah pihak antara lain:

- a. STR adalah perusahaan yang berwenang untuk mengelola sebagian tertentu konsesi penyediaan air bersih di Serang Timur berdasarkan Perjanjian Pelimpahan Wewenang tanggal 20 Nopember 1995 yang diberikan oleh SCTK yang memiliki konsesi penyediaan air bersih di Serang Timur berdasarkan Concession Agreement tanggal 13 Nopember 1993 antara PDAM Daerah Tingkat II Serang dengan SCTK.
- b. Berdasarkan Perjanjian Pelimpahan Wewenang tertanggal 20 Nopember 1995 tersebut, STR telah membuat Perjanjian Pentahapan Pelaksanaan Pekerjaan tanggal 29 Nopember 1995 dengan PDAM Kabupaten Daerah Tingkat II Serang.
- c. STR bertanggung jawab untuk mendistribusikan air bersih kepada konsumen di Wilayah Pelayanan Distribusi air Bersih dan JSNM bertanggung jawab untuk memproduksi air bersih dari Sungai Ciujung.
- d. Kewajiban JSNM:
 - Mengadakan dan memasang Instalasi Pengolahan Air termasuk memasang sarana penjernihan air baku, pipa transmisi hingga mencapai kapasitas produksi terpasang 100 liter per detik, dan wajib dalam pengadaan dan pemasangan pekerjaan mekanikal, elektrikal dan rumah genset di lokasi produksi beserta pemeliharannya.
 - Memproduksi air bersih secara terus menerus yang berkualitas baik sesuai dengan ketentuan.
 - Menjual air bersih yang diproduksi hanya kepada STR dan memberikan 15% dari produksinya secara cumacuma kepada PDAM Serang.
- e. Kewajiban STR:
 - Menyerahkan kepada JSNM sarana produksi kapasitas 30 liter per detik milik STR yang akan diperhitungkan dalam off setting.
 - Memasang dan selanjutnya memelihara atas Sarana Distribusi untuk melayani kebutuhan penyaluran air ke konsumen.
 - Menyediakan fasilitas tanah untuk keperluan kerjasama.
- f. Besarnya harga pembelian adalah 47,5% dari Harga Penjualan Air Bersih, sedangkan untuk satu tahun pertama pelaksanaan perjanjian ditetapkan Harga Pembelian Air Bersih sebesar Rp 1.300 per meter kubik.
- g. Perjanjian berlaku sejak 14 Januari 1999 dan berakhir pada tanggal 31 Mei 2021.
- h. Kedua pihak sepakat untuk membentuk suatu manajemen bersama yang diberi nama Unit Pelaksana Operasional untuk menjalankan Sistem Pengadaan Air untuk menjaga kelangsungan dan kualitas produksi dan distribusi air bersih dari Instalasi Pengolahan Air kepada para konsumen.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	<u>2014</u>		<u>2013</u>	
	<u>Dolar AS (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen rupiah</u>	<u>Dolar AS (angka penuh)</u>	<u>Ekuivalen rupiah</u>
Aset				
Aset lancar:				
Kas dan setara kas	18.894,41	215.471.802	17.634,3	214.944.190
Piutang pihak berelasi	<u>3.730.782</u>	<u>42.545.835.579</u>	<u>3.830.039,0</u>	<u>46.684.343.935</u>
Jumlah aset	<u>3.749.676,20</u>	<u>42.761.307.381</u>	<u>3.847.673,27</u>	<u>46.899.288.125</u>

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau disajikan dalam jumlah tercatat (ketika nilai tercatatnya mendekati nilai wajar atau karena nilai wajar tidak tersedia dan/atau tidak dapat diukur dengan handal). Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, aset keuangan Kelompok Usaha masing-masing adalah sebesar Rp 1.824.297.314.325 dan Rp 1.273.915.630.935 yang mencerminkan sekitar 55,26% dan 47,10% dari jumlah aset pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, liabilitas keuangan Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 1.364.043.447.077 dan Rp 756.094.307.195 yang mencerminkan sekitar 95,0% dan 91,85% dari jumlah liabilitas pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- a. Nilai tercatat kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lainlain, bank yang dibatasi penggunaannya, aset lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai wajar karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- b. Nilai wajar dari aset yang tersedia untuk dijual ditentukan berdasarkan kuotasi harga yang dipublikasikan.
- c. Nilai tercatat pinjaman jangka panjang bank mendekati nilai wajarnya karena pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang, dengan frekuensi repricing secara teratur.
- d. Nilai wajar aset lainnya dan liabilitas jangka panjang didasarkan pada arus kas masa depan yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

Perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	Nilai Tercatat		Estimasi Nilai Wajar	
	2014	2013	2014	2013
Aset keuangan				
<u>Tersedia untuk dijual</u>				
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	10.995.000.000	11.299.000.000	10.995.000.000	11.299.000.000
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>				
Investasi jangka pendek	49.148.576.514	47.451.441.994	49.148.576.514	47.451.441.994
<u>Pinjaman dan piutang</u>				
Kas dan setara kas	816.601.389.499	512.543.267.279	816.601.389.499	512.543.267.279
Piutang usaha	21.330.361.571	2.409.513.505	21.330.361.571	2.409.513.505
Piutang lain-lain - pihak ketiga	39.323.119.801	24.776.407.756	39.323.119.801	24.776.407.756
Piutang pihak berelasi	44.443.220.808	46.684.343.935	44.443.220.808	46.684.343.935
Uang muka dan piutang investasi	242.350.000.000	211.350.000.000	242.350.000.000	211.350.000.000
Uang muka dan biaya dibayar				
dimuka	151.575.726.209	20.156.519.500	151.575.726.209	20.156.519.500
Bank yang dibatasi penggunaannya	38.854.820.771	18.516.236.098	38.854.820.771	18.516.236.098
Piutang konsesi	63.835.689.351	56.271.368.750	63.835.689.351	56.271.368.750
Investasi pada perusahaan asosiasi	345.839.409.801	322.457.532.118	345.839.409.801	322.457.532.118
Jumlah	1.824.297.314.325	1.273.915.630.935	1.824.297.314.325	1.273.915.630.935
Liabilitas keuangan				
<u>Liabilitas keuangan lainnya</u>				
Utang usaha	9.755.032.359	5.932.937.082	9.755.032.359	5.932.937.082
Utang lain-lain	4.748.686.117	2.593.949.753	4.748.686.117	2.593.949.753
Beban masih harus dibayar	11.700.743.611	5.707.407.509	11.700.743.611	5.707.407.509
Utang bank	726.863.909.680	735.278.199.522	726.863.909.680	735.278.199.522
Utang pembiayaan konsumen	2.300.755.268	2.190.929.269	2.300.755.268	2.190.929.269
Utang lembaga keuangan	591.400.000.000	-	591.400.000.000	-
Pendapatan yang ditangguhkan	16.088.793.043	3.221.500.063	16.088.793.043	3.221.500.063
Utang jaminan pelanggan	1.185.526.999	1.169.383.996	1.185.526.999	1.169.383.996
Jumlah	1.364.043.447.077	756.094.307.195	1.364.043.447.077	756.094.307.195

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Perusahaan dan Entitas Anak meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang bank dan utang jangka panjang lainnya. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain, bank yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Suku Bunga Atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap suku bunga timbul dari pinjaman bank. Pinjaman bank pada suku bunga variabel tersebut mempengaruhi arus kas Kelompok Usaha atas risiko suku bunga yang sebagian saling hapus dengan kas yang ditempatkan pada suku bunga variabel. Untuk meminimalisir risiko suku bunga, Kelompok Usaha mengatur biaya bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen melakukan penilaian terhadap suku bunga yang ditawarkan bank untuk memperoleh suku bunga yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan sehubungan dengan penempatan dan mengadakan perjanjian pinjaman baru.

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Perusahaan dan Entitas Anak hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah. Sehingga sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan Entitas Anak belum menerapkan manajemen risiko atas risiko mata uang.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan tertentu. Perusahaan dan Entitas Anak memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel.

Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan dengan tujuan bahwa Eksposur Kelompok Usaha terhadap piutang yang tidak tertagih tidak signifikan.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang teratur dan bereputasi. Eksposur maksimal atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat dari setiap jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>
Kas dan setara kas	816.601.389.499	512.543.267.279
Investasi jangka pendek	49.148.576.514	47.451.441.994
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	10.995.000.000	11.299.000.000
Piutang usaha	21.330.361.571	2.409.513.505
Piutang lain-lain - pihak ketiga	39.323.119.801	20.468.769.554
Piutang pihak berelasi	44.443.220.808	50.991.982.137
Piutang investasi	242.350.000.000	211.350.000.000
Bank yang dibatasi penggunaannya	<u>38.854.820.771</u>	<u>18.516.236.098</u>
Jumlah	<u>1.263.046.488.964</u>	<u>875.030.210.567</u>

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

38. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko likuiditas timbul terutama karena ketidaksesuaian antara jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Kelompok Usaha memonitor kebutuhan likuiditas dengan memonitor jadwal pembayaran Utang atas liabilitas keuangan, terutama Utang bank dan memonitor arus kas keluar sehubungan dengan aktivitas operasional setiap hari. Manajemen juga secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk melihat peluang mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

39. MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan utama Kelompok Usaha dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Dengan demikian, Perusahaan dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (stakeholders) lainnya.

Dalam mengelola permodalan tersebut, manajemen senantiasa memperhatikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Disamping itu, kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan restrukturisasi terhadap Utang yang ada ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses terhadap manajemen permodalan selama periode penyajian.

Berikut adalah gearing ratio yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013:

	<u>2 0 1 4</u>	<u>2 0 1 3</u>
Jumlah liabilitas	1.435.834.789.273	823.177.599.912
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>816.601.389.499</u>	<u>512.543.267.279</u>
Jumlah liabilitas - bersih	619.233.399.774	310.634.332.633
Jumlah ekuitas	<u>1.865.636.800.851</u>	<u>1.756.404.158.550</u>
Rasio pengungkit	<u>0,33</u>	<u>0,18</u>

Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang ditetapkan bagi Kelompok Usaha mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur di dalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

40. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Kelompok Usaha menggunakan segmen usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki tiga segmen operasi yang dilaporkan berupa jasa sewa, jasa pengelola jalan tol dan investasi (Catatan 2h).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi konsolidasian menurut segment usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014							Konsolidasian
	Jasa Pengelola Jalan Tol	Investasi	Pelabuhan	Air bersih	Energi	Tower	Eliminasi	
Segment usaha								
Pendapatan	83.573.639.000	-	-	11.282.864.115	-	9.923.289.607	-	104.779.792.723
Beban segment	(31.782.469.162)	(22.618.421.848)	-	(11.326.722.511)	(1.088.388.280)	(5.963.168.680)	-	(72.779.170.481)
Laba (rugi) usaha	51.791.169.838	(22.618.421.848)	-	(43.858.396)	(1.088.388.280)	3.960.120.927	-	32.000.622.242
Pendapatan Bunga	822.697.177	2.906.248.415	23.301.073	1.464.492.656	353.434.369	20.803.717.579	-	26.373.891.269
Beban Bunga	(18.378.271.159)	(1.322.258.224)	-	(1.165.066.279)	-	(1.216.152.578)	-	(22.081.748.240)
Bagian ekuitas atas laba bersih Entitas Anak dan perusahaan asosiasi	-	-	2.261.982.823	1.120.394.861	-	-	-	3.382.377.683
Pendapatan (beban) lainnya	587.770.866	(4.415.480.026)	(2.660.102.827)	(427.054.146)	76.625.033	(1.953.773.499)	-	(8.792.014.599)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	34.823.366.722	(25.449.911.683)	(374.818.931)	948.908.696	(658.328.878)	21.593.912.429	-	30.883.128.354
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(10.602.892.980)	6.306.192.878	873.141.046	56.168.373	154.698.312	(569.341.950)	-	(3.782.034.322)
Rugi bersih tahun berjalan	24.220.473.742	(19.143.718.805)	498.322.115	1.005.077.068	(503.630.566)	21.024.570.479	-	27.101.094.032
Pendapatan komprehensif lain	88.937.500	(392.937.500)	-	-	-	-	-	(304.000.000)
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	24.309.411.242	(19.536.656.305)	498.322.115	1.005.077.068	(503.630.566)	21.024.570.479	-	26.797.094.032
Rugi Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:								
Pemilik entitas induk	22.583.222.937	(19.143.718.805)	498.322.115	1.501.942.494	(503.630.566)	21.024.570.479	(10.401.267.473)	15.559.441.180
Kepentingan non-pengendali	1.637.250.805	-	-	(496.865.427)	-	-	10.401.267.473	11.541.652.851
Jumlah	24.220.473.742	(19.143.718.805)	498.322.115	1.005.077.067	(503.630.566)	21.024.570.479	-	27.101.094.032
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:								
Pemilik entitas induk	22.672.160.437	(19.536.656.305)	498.322.115	1.501.942.494	(503.630.566)	21.024.570.479	(10.401.267.473)	15.255.441.180
Kepentingan non-pengendali	1.637.250.805	-	-	(496.865.427)	-	-	10.401.267.473	11.541.652.851
Jumlah	24.309.411.242	(19.536.656.305)	498.322.115	1.005.077.067	(503.630.566)	21.024.570.479	-	26.797.094.032
Informasi lainnya								
Aset segment	1.618.506.145.889	1.770.628.469.058	116.335.741.474	224.192.068.850	49.476.669.062	1.236.145.646.268	(1.713.813.150.477)	3.301.471.590.124
Aset pajak tangguhan	12.393.164.477	35.483.620.344	873.141.045	1.463.664.979	961.740.890	-	-	51.175.331.734
Liabilitas segment	964.257.400.464	243.381.515.589	2.765.865.612	148.068.054.091	404.582.680	634.365.112.845	(557.407.742.006)	1.436.634.789.274
Liabilitas pajak Tangguhan	11.344.051.516	-	-	-	-	18.477.560.695	-	29.821.612.211
Liabilitas diestimasi atas imbangan kerja karyawan	5809185134	3238651704	-	1.379.734.950	256.970.614	239.931.037	-	10.924.473.439

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

40. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	31 Desember 2013						
	Jasa Pengelola Jalan Tol	Investasi	Pelabuhan	Air bersih	Energi	Eliminasi	Konsolidasian
Segmen usaha							
Pendapatan	367.206.433.175	1.650.816.797	-	58.654.074.480	-	(1.650.816.797)	425.860.507.655
Beban segmen	(188.706.356.660)	(49.213.387.467)	(16.650.000)	(60.070.892.017)	(3.029.640.576)	3.650.816.797	(297.386.109.923)
Laba (rugi) usaha	178.500.076.515	(47.562.570.670)	(16.650.000)	(1.416.817.537)	(3.029.640.576)	2.000.000.000	128.474.397.732
Pendapatan Bunga	2.700.003.364	23.003.423.952	1.757.663.975	9.543.896.934	782.379.307	-	37.787.367.532
Beban Bunga	74.410.571.862	7.437.472.766	2.002.370	949.141.157	3.352.830	-	82.802.540.984
Bagian ekuitas atas							
laba bersih Entitas Anak dan perusahaan asosiasi	6.632.421.809		(4.018.059.071)	1.653.623.396	-	-	4.267.986.135
Pendapatan (beban) lainnya	(162.702.700.360)	17.221.448.822	9.533.557.674	(1.088.593.874)	433.705.210	(2.000.000.000)	(138.602.582.527)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	99.540.373.190	99.774.871	7.258.514.948	9.641.250.076	(1.810.203.229)	-	114.729.709.856
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(40.533.981.615)	7.958.570.701	(2.755.365.612)	527.980.774	727.195.634	-	(34.075.600.118)
Rugi bersih tahun berjalan	59.006.391.575	8.058.345.572	4.503.149.336	10.169.230.849	(1.083.007.594)	-	80.654.109.738
Pendapatan komprehensif lain	(37.000.000)	(3.670.094.467)	-	-	-	-	(3.707.094.467)
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	58.969.391.575	4.388.251.105	4.503.149.336	10.169.230.849	(1.083.007.594)	-	76.947.015.271
Rugi Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:							
Pemilik entitas induk	54.563.440.565	4.388.251.105	(4.503.149.336)	7.132.487.155	(498.281.996)	-	60.102.564.947
Kepentingan non-pengendali	4.442.950.741	-	-	3.036.743.694	(584.725.598)	13.656.575.953	20.551.544.790
Jumlah	59.006.391.306	8.058.345.572	4.503.149.336	10.169.230.849	(1.083.007.594)	-	80.654.109.738
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:							
Pemilik entitas induk	54.563.440.565	4.388.251.105	4.503.149.336	7.132.487.155	(498.281.996)	-	56.395.470.480
Kepentingan non-pengendali	4.442.950.741	-	-	3.036.743.694	(584.725.598)	13.656.575.953	20.551.544.790
Jumlah	58.969.391.575	4.388.251.105	4.503.149.336	10.169.230.849	(1.083.007.594)	-	76.947.015.271
Informasi lainnya							
Aset segmen	1.623.161.753.007	1.575.203.868.143	115.841.919.361	214.184.147.995	41.801.860.449	(990.611.790.486)	2.579.581.758.470
Aset pajak tangguhan	35.775.977.343	29.288.848.852	-	1.255.523.249	807.042.578	-	67.127.392.022
Liabilitas segmen	983.222.418.789	80.379.617.808	2.770.365.612	140.512.513.236	413.231.952	(394.120.547.478)	823.177.599.919
Liabilitas pajak tangguhan	30.379.840.129	-	-	-	-	-	30.379.840.129
Liabilitas destimasi atas imbalan kerja karyawan	5.412.392.970	3.166.279.968	-	1.379.734.950	256.970.614	-	10.215.378.502
Perolehan aset tetap dan aset tak berwujud	1.682.897.056.387	16.674.344.054	-	14.254.786.728	9.035.861.753	-	1.722.862.048.922
Beban penyusutan	60.894.090.870	2.986.624.927	-	629.337.194	93.728.827	-	64.603.781.818

41. RESTRUKTURISASI INTERNAL KELOMPOK USAHA

Dalam rangka penyesuaian perkembangan dan peningkatan kinerja, Perusahaan membentuk suatu induk perusahaan yang khusus mengelola dan mengembangkan Entitas Anak yang bergerak di bidang pengelolaan jalan tol dengan cara melakukan restrukturisasi sebagaimana tercantum dalam Akta Pengambilalihan Saham No. 16 tanggal 11 Maret 2013 yang dibuat dihadapan Karin Christiana Basoeki, SH, Notaris di Jakarta. Perusahaan menjual seluruh saham PT Bintaro Serpong Damai dan PT Bosowa Marga Nusantara beserta Entitas Anaknya kepada PT Margautama Nusantara (MUN), yang juga merupakan Entitas Anak Perusahaan, masing-masing sebanyak 401.800 saham (88,93%) dan 223.688 saham (98,54%).

Harga penjualan yang telah disepakati adalah sebesar Rp 595.000.000.000 dan atas hak penerimaan harga penjualan ini, MUN menerbitkan surat pengakuan hutang kepada Perusahaan yang tidak dibebankan bunga dengan jangka waktu pembayaran satu tahun atau tanggal lain yang ditentukan oleh kedua belah pihak.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013
Serta 31 Desember 2013 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

42. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Pada periode 31 Maret 2014, terdapat peningkatan Aset tetap akibat transaksi tunai dari reklasifikasi akun dari aset dalam penyelesaian ke inventaris kantor senilai Rp 21.000.000. Peningkatan tersebut merupakan transaksi non-tunai yang berasal dari finalisasi pembangunan tempat kerja lantai 37.

Pada tahun 2013, jumlah aset tetap dan aset tak berwujud meningkat akibat perubahan transaksi non kas sebesar Rp 734.180.844. Peningkatan tersebut merupakan transaksi non-tunai yang berasal dari pengembangan perangkat lunak.

Pada tahun yang sama, terdapat penambahan Investasi anak usaha akibat reklasifikasi uang muka investasi ke investasi saham sebesar Rp 8.098.775.542.

43. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL PELAPORAN KEUANGAN

Pada tanggal 1 April 2014, tambahan setoran modal Perusahaan ke PT Telekom Infranasantara, Entitas Anak, disetujui Kepmenkumham dengan Surat Keputusan No. AHU-12548. AH.01.02 Tahun 2014. Tambahan setoran modal ini menambah jumlah saham Perusahaan di Telekom dari sebelumnya 99 lembar menjadi 138.099 lembar dengan persentase masing-masing sebesar 99% dan 99,99%.

44. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 April 2014.